

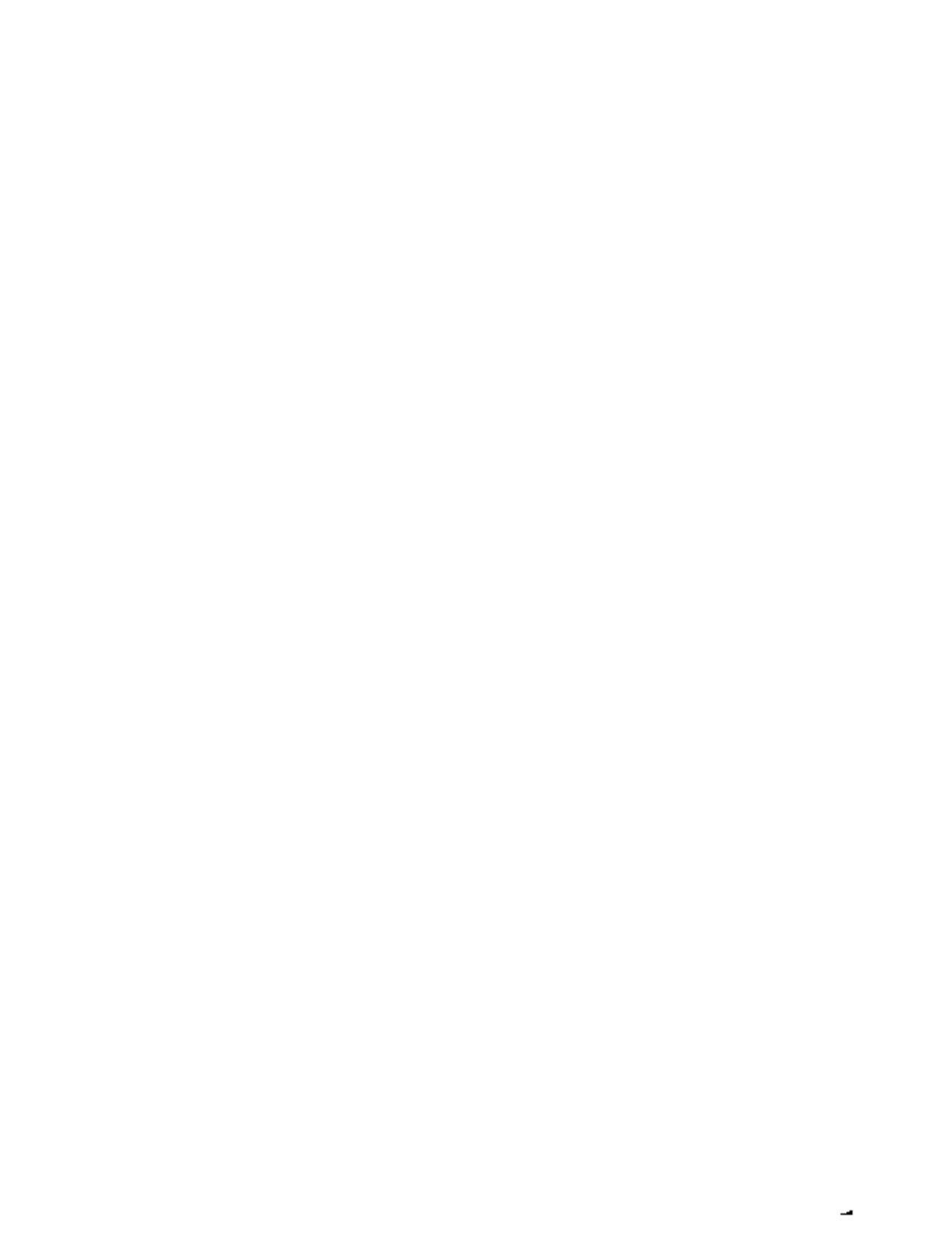
KABA PUTI SARI BANILAI

Oleh
ANGKU MUDO SIIN

13

DOKUMENTASI
LUKMAN ALI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SAstra
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1986



PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

KABA PUTI SARI BANILAI

HIBAH
DARI BAPAK LUKMAN ALI
UNTUK BALAI BAHASA PADANG

Ditit
ANGKU MUDO SIIN

DOKUMENTASI
LUKMAN ALI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1986

1914

1914

1914

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

MILIK PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PADANG	
TERIMA TGL :	6 SEPTEMBER 2000
SUMBER / HARGA :	H
DI EKSI :	
NO. INVENTARIS :	2055 / H / 2000 / P : (1)
KLASIFIKASI :	899. 723 13

Year	1980	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
Population (millions)	10.0	10.2	10.4	10.6	10.8	11.0	11.2	11.4	11.6	11.8	12.0	12.2	12.4	12.6	12.8	13.0	13.2	13.4	13.6	13.8	14.0	14.2	14.4	14.6	14.8	15.0	15.2	15.4	15.6	15.8	16.0	16.2	16.4	16.6	16.8	17.0	17.2	17.4	17.6	17.8	18.0	18.2	18.4	18.6	18.8	19.0	19.2	19.4	19.6	19.8	20.0	20.2	20.4	20.6	20.8	21.0	21.2	21.4	21.6	21.8	22.0	22.2	22.4	22.6	22.8	23.0	23.2	23.4	23.6	23.8	24.0	24.2	24.4	24.6	24.8	25.0	25.2	25.4	25.6	25.8	26.0	26.2	26.4	26.6	26.8	27.0	27.2	27.4	27.6	27.8	28.0	28.2	28.4	28.6	28.8	29.0	29.2	29.4	29.6	29.8	30.0	30.2	30.4	30.6	30.8	31.0	31.2	31.4	31.6	31.8	32.0	32.2	32.4	32.6	32.8	33.0	33.2	33.4	33.6	33.8	34.0	34.2	34.4	34.6	34.8	35.0	35.2	35.4	35.6	35.8	36.0	36.2	36.4	36.6	36.8	37.0	37.2	37.4	37.6	37.8	38.0	38.2	38.4	38.6	38.8	39.0	39.2	39.4	39.6	39.8	40.0	40.2	40.4	40.6	40.8	41.0	41.2	41.4	41.6	41.8	42.0	42.2	42.4	42.6	42.8	43.0	43.2	43.4	43.6	43.8	44.0	44.2	44.4	44.6	44.8	45.0	45.2	45.4	45.6	45.8	46.0	46.2	46.4	46.6	46.8	47.0	47.2	47.4	47.6	47.8	48.0	48.2	48.4	48.6	48.8	49.0	49.2	49.4	49.6	49.8	50.0	50.2	50.4	50.6	50.8	51.0	51.2	51.4	51.6	51.8	52.0	52.2	52.4	52.6	52.8	53.0	53.2	53.4	53.6	53.8	54.0	54.2	54.4	54.6	54.8	55.0	55.2	55.4	55.6	55.8	56.0	56.2	56.4	56.6	56.8	57.0	57.2	57.4	57.6	57.8	58.0	58.2	58.4	58.6	58.8	59.0	59.2	59.4	59.6	59.8	60.0	60.2	60.4	60.6	60.8	61.0	61.2	61.4	61.6	61.8	62.0	62.2	62.4	62.6	62.8	63.0	63.2	63.4	63.6	63.8	64.0	64.2	64.4	64.6	64.8	65.0	65.2	65.4	65.6	65.8	66.0	66.2	66.4	66.6	66.8	67.0	67.2	67.4	67.6	67.8	68.0	68.2	68.4	68.6	68.8	69.0	69.2	69.4	69.6	69.8	70.0	70.2	70.4	70.6	70.8	71.0	71.2	71.4	71.6	71.8	72.0	72.2	72.4	72.6	72.8	73.0	73.2	73.4	73.6	73.8	74.0	74.2	74.4	74.6	74.8	75.0	75.2	75.4	75.6	75.8	76.0	76.2	76.4	76.6	76.8	77.0	77.2	77.4	77.6	77.8	78.0	78.2	78.4	78.6	78.8	79.0	79.2	79.4	79.6	79.8	80.0	80.2	80.4	80.6	80.8	81.0	81.2	81.4	81.6	81.8	82.0	82.2	82.4	82.6	82.8	83.0	83.2	83.4	83.6	83.8	84.0	84.2	84.4	84.6	84.8	85.0	85.2	85.4	85.6	85.8	86.0	86.2	86.4	86.6	86.8	87.0	87.2	87.4	87.6	87.8	88.0	88.2	88.4	88.6	88.8	89.0	89.2	89.4	89.6	89.8	90.0	90.2	90.4	90.6	90.8	91.0	91.2	91.4	91.6	91.8	92.0	92.2	92.4	92.6	92.8	93.0	93.2	93.4	93.6	93.8	94.0	94.2	94.4	94.6	94.8	95.0	95.2	95.4	95.6	95.8	96.0	96.2	96.4	96.6	96.8	97.0	97.2	97.4	97.6	97.8	98.0	98.2	98.4	98.6	98.8	99.0	99.2	99.4	99.6	99.8	100.0

KATA PENGANTAR

Kaba Putri Sari Banilai adalah sebuah cerita klasik Minangkabau. Kaba ini ditulis dalam bahasa Minangkabau dengan ringkasan cerita dalam Bahasa Indonesia.

Kaba ini mengisahkan satu keluarga yang berasal dari Hindustan yang menetap di sebuah negeri yang bernama Bukik Jambu. Anak tunggalnya yang telah bertunangan dari kecil di kampungnya mangkir janji dan menikah dengan pemuda asli tempat dia menetap. Karena Putri ini sudah mengadakan sumpah yang disaksikan oleh keluarga masing-masing tidak akan saling mengubah janji maka dia sendiri mendapat musibah yaitu berubah menjadi batu.

Apa yang dapat dipetik dari isi buku ini ialah jangan gampang melakukan sumpah karena bisa berakibat fatal pada diri sendiri.

Semoga buku ini dapat menambah kanzah Sastra Minang khususnya dan Sastra Indonesia umumnya.

Jakarta, 1986

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

RINGKASAN CERITA

Puti Sari Banilai adalah anak dari Maulana Karim dan ibunya bernama Puti Sari Banun. Keluarga ini berasal dari sebuah kerajaan di Hindustan.

Pada suatu hari Puti Sari Banilai menyampaikan keinginannya pada ayahnya untuk pergi ke pulau Petamuan. Karena anaknya hanya seorang maka semua keinginannya dikabulkan, dan berangkatlah mereka dengan perahu layar yang dikemudikan oleh Maulana Karim. Sedang mereka berlayar datanglah angin kencang yang diiringi oleh kilat dan petir dan Sari Banilai cemas dengan keadaan ini, tapi ayah dan ibunya menasihati untuk menyerahkan diri pada Allah dan selalu berdoa agar dilindungi dari marabahaya.

Tidak berapa lama antaranya maka keadaan cuacapun berangsur baik dan Puti Sari Banilai melihat gunung dan diberitahu pada ayahnya, maka perahu diarahkanlah ke situ dan mereka terdampar di Bukit Jambu dan perahu tidak dapat dikayuh lagi. Sari Banilai dan ibunya Sari Banun sudah merasa putus asa dan mereka merasa yakin bahwa di sinilah mereka akan mengakhiri hayatnya. Ayahnya selalu menasihati agar mereka jangan cepat berputus asa, karena menurut pendapatnya mereka telah lepas dari bahaya yang besar dan sudah sampai ke tanah tepi. Maulana Karim ingin turun ke darat melihat apakah ada penghuni dusun itu sedang Sari Banilai dan ibunya disuruh tinggal dalam perahu. Rupanya dusun itu ada penghuninya dan Maulana Karim kembali mengambil anak dan istrinya mereka menetap di situ sebagai pendatang.

Di kampung itu tinggal pula satu keluarga yang mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama si Rambun Podoh, yang mana keluarga ini adalah keluarga yang disegani di kampung itu.

Pada suatu hari si Rambun Podoh meminta izin pada ibu bapaknya untuk pergi belajar mengaji pada seorang Imam yang bernama Imam Mulia.

Rambun Podoh adalah seorang anak yang pintar dan rajin mengaji. Setiap hari kalau dia akan pergi mengaji dia lewat di depan rumah Puti Sari Banilai. Ketika Sari Banilai sedang berada di kebun di depan rumahnya dia melihat si Rambun Podoh dan hatinya mulai

tertarik pada pemuda itu. Dia berangan-angan sendiri kalau ada keizinan dari orang tua hati sudah tertarik sangat kepada si Rambun Podoh. Tetapi hati merasa sangsi apakah cintanya akan diterima karena dia bukanlah penduduk asli di kampung itu.

Rupanya Sari Banilai tidak bertepuk sebelah tangan karena Rambun Podoh juga ada perhatian padanya. Selama ini Rambun Podoh sangat rajin mengaji tetapi setelah hati mulai tergoda pikirannya selalu kucau dan perhatian mengaji berkurang. Gurunya Imam Mulia yang arif bijaksana melihat perubahan pada diri si Rambun Podoh lalu ditanya apakah dia sakit atau adakah satu persoalan yang dihadapi. Untuk meringankan pikirannya maka diceritakan oleh si Rambun Podoh bahwa dia sedang tertarik kepada seorang putri cantik yang tinggal dekat jalan dia pulang pergi mengaji yang menggoyahkan imannya dan dia minta tolong kepada gurunya untuk meminang putri itu. Karena sayang kepada murid yang selama ini sangat rajin dan tekun, maka diperkenankanlah permintaannya dan pergilah Imam Mulia menyelidiki putri itu kepada bapaknya apakah sudah ada yang akan dijodohkan kepada putrinya.

Kedatangan Imam Mulia disambut dengan ramah oleh Maulana Karim, karena dia merasa mendapat kehormatan didatangi oleh seorang alim yang arif bijaksana. Maka disampaikanlah oleh Imam Mulia maksud kedatangannya untuk meminang putrinya Sari Banilai untuk muridnya yang bernama Rambun Podoh. Dikatakan oleh Maulana Karim bahwa Sari Banilai semenjak kecil sudah dipertunangkan dengan Bujang Juaro dan mereka sudah mengadakan sumpah setia tiada akan saling mengubah janji. Apabila Sari Banilai yang merubah janji maka dia akan menjadi batu dan kalau Bujang Juaro yang merubah janji dia menjadi ular besar. Ditanya lagi oleh Imam Mulia tujuannya berangkat dari kampungnya apakah maksud untuk merubah janji. Kata Maulana Karim tidaklah ada maksud yang demikian karena tujuannya hanya untuk pergi berjalan-jalan ke pulau Patamuun memenuhi kehendak anaknya. Sedang dia berada di tengah lautan luas datanglah badai besar dan dia terdampar di Bukit Jambu. Untuk kembali ke kampung rasanya tidak mungkin mengingat pengalam-

annya waktu berlayar dahulu.

Mengenai tunangan Sari Banilai tidak mungkin akan mencarinya karena jarak yang begitu jauh dan tidak tahu ke mana dia akan mencari tempat yang akan dituju.

Akhirnya lamaran Imam Mulia diterima oleh Maulana Karim dan dicarilah waktu yang baik untuk melakukan pekerjaan yang baik dan masing-masing menyerahkan diri pada Allah.

Pada suatu hari Bujang Juaro dipanggil oleh ayahnya menyuruh mencari Puti Sari Banilai yang hilang tidak tentu rimbanya. Bagi Bujang Juaro sendiri juga sudah ada niat untuk pergi karena selama kepergian Sari Banilai air diminum rasa duri dan nasi dimakan rasa sekam dan juga sangat malu pada orang kampung.

Berangkatlah Bujang Juaro dengan temannya Sutan Lembang Alam dengan diberi perbekalan selengkapnya berlayar mengharungi laut luas dengan perahu layar. Setelah beberapa lama berlayar sampailah ke tanah tepi dan mereka menambatkan perahu di sana dan mendaki bukit di tepi pantai itu. Di sana mereka menemukan gubuk seorang petani dan mereka diajak mampir dan menginap di gubuk itu. Kira-kira setengah malam tidur terbangun Bujang Juaro dan dari jauh kedengaran bunyi agung dan telempong seperti ada perelatan besar di kampung yang tidak jauh dari gubuk itu.

Setelah hari siang merekapun bangun dan sedang mereka minum kopi ditanyakan oleh Bujang Juaro kepada petani itu, di manakah ada perelatan besar karena tengah malam dia mendengar suara agung dan telempong dan sorak sorai orang. Diceritakan oleh petani itu bahwa memang sedang ada perelatan besar merayakan perkawinan Rambun Podeh dengan Puti Sari Banilai yang berasal dari Hindustan.

Mendengar cerita petani itu Bujang Juaro jatuh pingsan. Melihat Bujang Juaro pingsan, petani itu heran dan terkejut, tapi akal tidak hilang dan ditawarkan Bujang Juaro dengan limau dan kasai dan tidak lama kemudian dia siunan. Ditanya oleh petani itu kenapa dia pingsan mendengar ceritanya. Dikhabarkan oleh Bujang Juaro bahwa tujuannya datang ke sini mencari tunangan-

nya yang hilang tak tentu rimbanya tapi rupanya tunangannya itu sudah kawin dengan orang di sini.

Bujang Juara minta petunjuk pada petani itu bagaimanakah usahanya selanjutnya. Oleh petani itu Bujang Juara diajarkan ilmu yang bisa memanggil orang dari jauh dan disuruh pergi ke tempat perelatan itu dan di sana dia mengikuti bermacam-macam permainan dan di dalam permainan itu dia sering kalah dan kalau kalah tidak mau membayar. Terjadilah keributan di gelanggang itu dan Bujang Juara diusir.

Berangkatlah Bujang Juara dengan Lembang Alam dengan perasaan sedih dan kesal ke arah Lubuk Mato Kucing. Di sana dia mencoba ilmu yang diajarkan petani itu memanggil Sari Banilai dan tercabullah permintaannya dan Sari Banilai sudah tidak dapat menahan lagi, dengan tergesa-gesa berjalanlah dia menuju Lubuk Mato Kucing. Didapatinya Bujang Juara dan Lembang Alam sudah berada di situ dan disambutlah Sari Banilai oleh Bujang Juara dan membujuk Sari Banilai supaya kembali ke kampungnya dan mengingatkan sumpah setianya waktu bertunangan dahulu. Tetapi dijawab oleh Sari Banilai bahwa itu tidak mungkin karena dia sudah dikawinkan dengan si Rambun Podeh, tambahan lagi ibu hapaknya tidak mungkin ditinggalkan.

Waktu Si Rambun Podeh melihat Sari Banilai tidak ada di tempat dicarinya ke sana ke mari, maka timbulah di dalam pikirannya bahwa Sari Banilai dilarikan Bujang Juara. Ditemani oleh tiga orang temannya si Rambun Podeh mencari Sari Banilai sampai ke Lubuk Mato Kucing dan dilihatnya Bujang Juara sedang berbicara dengan Sari Banilai. Si Rambun Podeh mencaci maki Bujang Juara yang membuat kekacauan dan terjadilah perkelahian di antara mereka dan akhirnya Bujang Juara dan Lembang Alam dapat dikalahkannya dan Pulo Sari Banilai dibawa pulang oleh Rambun Podeh dan mereka hidup berbahagia.

Beberapa bulan kemudian lahirlah anak mereka yang pertama yang diberi nama Sultan Duano dan anak itu tumbuh dengan baik dan sehat.

Pada suatu hari Sari Banilai ingin membawa anaknya bermain-main ke pinggir laut di tebing Paninjauan. Sedang asyik bermain-jadilah manan anaknya ke dalam laut dan anak itu

menangis sejadi-jadinya dan tak mau didiamkan. Karena sangat sayang kepada anak dan pikiran kacau karena anak tidak mau didiamkan maka dia berdoa pada Tuhan agar air laut dikeringkan. Karena air laut tidak juga kering masuklah ia ke dalam laut untuk mencari mainan anaknya. Sedang dia berenang-renang mencari mainan itu maka air laut berangsur kurang dan akhirnya kering. Datanglah angin berembus dengan kencang yang tertahan oleh Bukit Jambu dan Sari Bantai terlempar ke pinggir Bukit Jambu dan kakinya lengket pada bukit itu dan mulai dari kaki berobahlah badannya menjadi batu. Demikianlah kisahnya Wallahu alamu bis-sawab.

ooOoo

KABA
PUTI SARI BANILAI

K A B A
PUTI SARI BANILAI

1. Aluran Sari Banilai
Carito rang dahulu
Dalam Nagari Hindustan
Urang baranak
Anak banamo si Banilai
Rang kaciak mudo matah
Rang sayang pandai aja.

2. Dek diri ayah kanduangnyo
Bauamo Maulana Karim
Sadang duduak waknyo batigo
Di ateh rumah gadang
Tibo andai dek anaknyo
'O yah kanduang hambo
Dangkan malah dek ayah
Aluran badan hambo
Pado saat maso kini
Lah taragak lah tacinto
Lah takano nak bajalan
Ten ka lauik Sari Ulai
Sambia maambiak-ambiak angin
Sambia mamandang ombak
Ten ka pulau Patamuan.

3. Andai sudah dek anaknyo
Dijawah dek ayahnyo
'Nak kanduang Sari Banilai
Matah baitu kato kau
Pado saat maso kini
Tipak di badan diri kami
Adok di badan diri kami
Adok ka diri badan kau
Lah berapokoh lamonyo
Kandak nan mato nan tak buliah

MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

Pintak mano nan tak balaku
Bulek bak ambacang ciek
Boneh bak padi satangkai
Baitu kau dek badan kami
Apo sabab dek baitu
Kau dek badan diri kami
Pautan kasialh tasimpan
Dandam talatak di tubuah
Tasimpan ka kau surang
Ka mano kau nak pai
Ka dilapeli kandak hati
Ka diisi kandak tubuah
"Diak kanduang si Sari Banun
Diak bakameh malah kau
Kito ka pai ka lauik
Ten ka pulau Patamuang
Nak bakumpua rang di sinan
Sado anak puti-puti
Sarato anak sutan-sutan."

4. Pado saat maso itu
Dek diri si Sari Banun
Dibawo anak kanduangayo
Banano Sari Banilai
Lah disikek diminyaki
Lah diagiahnyo bakaian
Lah lakek pakaian diri
Lah langkok-balangkok
Sudah taminyak tasikeki
Sudah tabadak tupakaian
Soran bakato ibu kanduangnyo
"Tuan kanduang janyo hambu
Yuan den Maulana Karim
Aliran ka diri badan kami
Kam lah sudah lakek
Teh kito pai ka kian
Kok yo ka tengah lauik

nak pai bajalan-jalan."
Katonyo si Sari Banun.

5. Pado saat maso itu
Lah sabanta antaronyo
Turun tigo baranak
Salangkah turun di janjang
Duo langkah turun di rumah
Tibo di batu tapuan
Mamaudang ka rumah tingga
Garak sarato takadia
Lah tampak bayangan tubuah.

6. Pado saat itu
Lah sabanta antaronyo
Bajalan batigo baranak
Lah sesaat pajalanan
Lah sarantang pajalanan
Cukuik kaduo rantang panjang
Lah sabanta duo banta
Jauh baansua dakek
Kok dakek basunsua hampiang
Hampiang katibonyo di sinan
Di tabiang paninjauan
Di tabiang nan rang sinan
Lah tibo baranti di situ
Dipandangi illa jo mudiak
Dicaliak kiri jo kanan
Lah lampak urang di sinan
Nyo himbau dek diri Maulana Karim
'O Buyuang janyo hambo
Kini baitu dek Buyuang
Hambo nak mamintak tolong
Ka dimruah ka disarayo
Bawolah ten sampun kami
Bawolah arah ka siko
Kami nak pai ka fark

Sayo nak bajalan-jalan
Fen ka pulau Patamuar.”

7. Pado saat maso itu
Alurn dek urang tu
Lah ditariaknya sampan
Dibawonyo sakali
Ka muko Maulana Karim
Lah tibo rang di sanan
Pado saat masonyo tu
Lah baandainyo sakali
”O Puti Sari Banilai
O Nak kamarilah kau
Masuaklah ka dalam biduak
Kito ka pai bajalan-jalan
Sampanlah taanta juo.”

8. Pado saat maso itu
Dek diri Sari Banilai
Lah nyo turun masuak aia
Lah dituruiki dek mandenyo
Banilai tibo di sampan
Dituruiki mandenyo
Banamo Puti Sari Banun
Sarato bapaknyo banamo Maulana Karim
Lah duduk tigo baranak
Dalam sampan parairan
Tibo andai dek ayahnyo
”O Diak kanduang si Sari Banun
Kini battulah dek kau
Utuak surang-surang
Tariak untuak surang-surang
Hawa badan masing-masing
Hambu duduk di kamudi
Kau duduk di huluan
Nak laju parairan.”

9. "Kalau baitu nan di Tuan
 Baapo pulo tu lai
 Katonyo Puti Sari Banun
 Andai tibo dek andenyo
 Kapado Sari Banilai.
10. "O nak kanduang Sari Banilai
 Kini baitulah dek kau
 Duduaklah di tengah-tengah
 Pandanglah ilia jo mudiak
 Caliaklah kiri-jo kanan
 Ombaklah baguluang-guluang
 Angin tanang-tanang sajo."
11. Pado saat maso itu
 Lah butajak dari tabiang
 Diansua ka tengah lauk
 Pado saat maso itu
 Dek diri Maulana Karim
 Lah dikayuah sampan hanyo lai
 Dek diri Sari Banun
 Lah diarahkan ka mudiak
 Dituju pulau Parimpunan
 Lah sasaat duo suat
 Lah sabanta duo banta
 Pado saat maso itu
 Lah sabanta dalam lauk
 Lah sasaat nyo balam
 Bolala ngo baranak
 Dalam lauk gadang tu
 Takalo mulo di tabiang
 Sapak butajak ka lauk
 Angin bukan dek katcangnyo
 Ombak bukan lai sunyinyo
 Indak tatanggeng laju sampan
 Batu bana maso itu
 Dek alam berubah-ubah

Dek maso batuka-tuka
Nak nyato kodarat Tuhan
Lah badantuang guruah di hulu
Mambalah gaga di lauik
Harilah galok-gulito
Tak tatungguang awan hitam
Kileklah tapajam-pajam
Guruahlah batalu-tahu
Disalo patuuh ciek-ciek.

12. Pado saat maso itu
Barubah angin di hulu
Batolak galombang di Barat
Tak tabado kancang angin
Tak tatahan galombang datang
Lao indak tuntu arah
Kancang tak dapek dikamudi
Pado saat itu
Tibo andai dek anaknyo
"O yah kanduang janyo hambo
Baapokoh nasib kito
Baapo isi badan kito
Angin indak lai tatahan
Galombang indak tahebohkan."

13. Lah sabanta antaronyo
Andai jatuh dek ayahnyo
"Nak kanduang Sari Barilai
Kini baitulah dek kau
Pado saat maso kini
Kito di tengah lauik nangko
Tak lain tampek manyarah
Iyo kapado urang nan surang
Nan kuaso di alamko
Takato kito ka judi
Mulo lauik barombak
Takato alam ko jadi

Ado urang nan kuaso
Iyolah Allah yang satu
Kini batulah dek kau.

14. Pabulek alu palangi
Tak nan labiah dari ruyuang
Pabulek hati nurani
Tak nan labiah dari untuang.

15. Untuang lah ado dahulunya
Batuh lah sajak dahulu
Takato di dalam rahim bundo kanduang
Nasib ado di sinan
Lah tantu baik buruaknyo
Lah tantu untuang surang-surang
Kini baitu juo
Samo manyarahkan kito kapado Allah
Katonyo Maulana Karim.

16. Pado saat maso itu
Tibo andai dek andehnyo
"Nak kanduang Sari Banilai
Kini baitu dek kau
Nak tanang dalam hati
Nak sunyi dalam kiro-kiro
Nan takana dek hambo
Mangucap-ngucaplah kau
Bacalah kalimat Tuhan
Nak tanang di dalam hati
Nak dapek bagantuang
Kok elok nasib kito
Kisk buruak nan tapintak
Dalam baik nan galang."

17. Pado saat maso itu
Anggo bukan dek kancangnyo
Ritank bukan darehnyo
Bafaga-daga di lina

Luh barambuih angin di sinan
Hujan tak tangguang labek
Bukan kapalang darehnyo
Tak balala maso itu
Hanyo manuruikan sajo dibawo angin
Kamano diarak untuang
Kamano nasib takadia.

18. Pado saat maso itu
Luh sabanta duo banta
Sasat duo saat
Lair indak tantu arah
Dandang indak tantu adok
Tak abeh nan kaditampuah
Tak tantu nan ka dijalang
Salain manyarah untuang
Kapado nan kuuso
Sanan bakato ayahnyo
"Ya Allah ya Rasulallah
Mamintak kami kapado Tuhan
Pintak kok lai kabuliah
Kandak kok lai kabalaku
Pado saat maso kini
Tipak di diri badan kami
Di dalam lauk nan gadangko
Duduak batigo baranak
Dalam sampun nan gadang ko
Niak sangajo kami
Takabo di rumah
Nak batamu ka pulau Parimpunan
Nak baandai di sinan
Sambia mancaliak kawan-kawan
Aturan di badan diri kami
Malah sedang patang hati
Hajalan-jalan ka kum
Uu nan mukamuk hati
Ite nan kandak tubuah

Tapi baa mangatokannyo
Kandaklah samo tahu
Tuhan mambari kuasa
Tapek nan sakarang
Aluran di badan diri kami
Hambo nak mamintak tunjuak
Ya Allah ya Rasulullah
Salamaikkan badan kami
Di tantukan alua kami
Abehkan jalan kami nan ditampuah
Salamaikkan badan kami
Dari dunia sampai ka akhirat
Nak santoso laia jo batin
Nak jaleh nan kami tuju.”
Katonyo Maulana Karim

19. Mauangih Puti Sari Barun
Kini baitu malah dek Tuan
Kami nan batigo baranak
Lah diseso paruntuangan
Lah disensai pambagian
Dalam tengah lauk gadang
Tapi baa mangatokannyo
Ialak disangajo kandak bukan
Tapi iko nan tcapai
Tapi iko nan dapek.”

20. Pado saat maso itu
Ibo andai dek anaknyo
Banamo Sari Barilai
”Maso ibu kanduang hambo
Maso ayah kanduang hambo
Kini baitu lah dek bapak
Aluran di badan diri hambo
Hambo ko kini baitu pako
Mamintak-mintaklah bapak
Pintaklah samo mukabua

Kandaklah samo babari
Lah tampak bayangan tanah
Lah tabayang tanah tapi
Hambolah manampak gunuang
Eten di bayangan.”

21. Pandangan jauh dilayangkan
Pandangan hampia lah batukiakkan
Lah ayato saat sakarang
Dek pinta Maulana Karim
Dek kandak Puti Sari Banun
Dek Allah bakabuakan pulo
Pintak alah lah babari
Kandak lah balaku
Angin tanang indak lai barambuih
Galombang indak lai bariak
Angin lah bak cando lamo
Lah sunyi di dalam hati
Lah senang dalam kiro-kiro.
22. Pado saat maso itu
Jatuh andal dek anaknyo
“O yah juo janyo hambo
Kini baitu malah dek ayah
Aluran ka diri badan hambo
Antah iyo tu antah indak
Tapi hambo manampak gunuang
Pandang jauh-jauh hampia
Kok caliak hilang-hilang timbua
Antah hati nan lah gadang
Antah tubuah nan lah tibo
Cubolah pandang dek ayah
Antah iyo antah tidak.”
23. Senan bakato ayahnyo,
“Nak kanduang Saet Banilal
Di atah maso gunuang tu

Nan tampak dek badan kau ko
Tunjukakan juo lah bakeh hambo
Buliah kito tuju ka sinan
Ka kiun kito arahkan
Bia di mano tibonyo
Malah lah tibo di dareknyo
Nak tibo diateh bumi
Sanang juo hati kito
Pado dalam lauik gadang ko.”

24. Pado saat maso itu
Lah diarahkan sampai ka sinan
Dek diri Maulana Karim
Pandang jauh nyo layangkan
Pandang dakeknyo tukiakan
“Iyo pulo tu kironyo
Bukan pandang kau nan salah
Bukan pancaliakan nan sasek
Hambolah manampak pulo
Kok iyo tu gunuang kironyo
Ka kiun lah kito tuju
Arah sinan lah kito arah.”
Katonyo Maulana Karim
25. Tibo andai dek andehnyo
Banamo Puti Sari Banun
“O Tuan Maulana Karim
Malah baitu kato tuan
Cubolah arah ka kiun
Tujulah laia ka sinan.”
Dek diri Maulana Karim
Lah nyo tuju parairan
Alah sabanta duo banta
Lah serant duo saat
Dalam lauik nan gadang tu
Lah nyo tuju parairan
Arah ka gunuang nan tampak tu

Lah sabantu nyo manuju
 Arah ka gunung nan tampak tu
 Tibo andai dek Puti Sari Banun
 "Tuan kandaung janyo hambo
 Pintak kok lai kabalaku
 Kandaung kok lai kabuliah
 Pihak ka badan kito
 Di mano bumi tapijak
 Di situ lah kito singgah
 Lah baiko paruntuangan
 Lah bak nangko nasib kito
 Saketeknyo hambo rusuahkan
 Dek diri Sari Banilai
 Anak sadang tu bamain
 Sadang suko di dalam korong kampuang
 Apo lai iko pulo nan tajadi
 Itulah hambo rusuahkan
 Lah tingga kawan samo gadang
 Lah jauh tampek bamain
 Dek diri Sari Banilai."
 Katonyo Puti Sari Banun

26. Andai tibo dek anaknyo
 "Andeh juo janyo hambo
 Kini baitulah dek andeh
 Bukan hambo tunjuak baajari
 Nan takana dek badan hambo
 Ampun baribu kali ampun
 Andeh bari hambo maaf
 Apo sabab dek baitu
 Malah kito dalam lauk gadang
 Nan dek diri badan hambo
 Lupo jo kawan samo gadang
 Indak taingek satu bulan
 Lupo korong dengan kampuang
 Baitu dek badan hambo

Kito tuju arah kian
Arah ka gunuang nan tampak.”

27. Pado saat maso itu
Tibo andai dek ayahnyo
”Diak kanduang si Sari Banun
Baitu juo kau Sari Banilai
Kini baitu malah dek kito
Manuruik pandapek hambo
Lah tantu pulau nan dituju
Lah tampak alam nan kito tampuah
Mangucap syukur kito kapado Allah.”
28. Pado saat maso itu
Dek diri Sari Banilai
Batigo jo Sari Banun
Lah sabanta nyo balaia
Duo banta nyo balaia
Lah dakek arah ka sinan
Kapado gunuang nan tampak tu
Lah dituju arah ka sinan
Pandang jauh nyo layokkan
Pandang dakek nyo tukiakkan
Lah tampak gunuang sabuah
Lah jaleh alamat nan dituju.
29. Pado saat maso itu
Lah sabanta antaronyo
Lah ditujunyo ka kian
Dek Allah basifat kuaso
Apo kandak dirinyo
Pado saat maso itu
Angin nan tanang-tanang bedo
Tapi lah barubah pulo
Anginlah bakao kancang
Ribuiklah bakao dareh
Lah sasaat duo saat
Ribuiklah kancang juo

Lailah ditundo angin
Galombanglah baitu pulo
Lah sasaat duo saat
Angin bukan lai kancangnyo
Ribuik bukan lai darehnyo
Lah tibo garan di sinan
Lah sabanta antaronyo
Bukan main laju sampan
Tak tatenggang laju laia
Lah ditulak dek angin dareh
Tapi lai nuju alamat
Lai ka arah gunuang tadi.

30. Lah sabanta duo banta
Lah sasaat duo sasat
Dalam baandai-andai juo
Dalam bakaba-kaba juo
Tibo andai dek ayahnyo
"O puti Sari Banilai
Kini baitulah dek kau
Aluran di badan diri kito
Lailah tantu arah nan dituju
Lah tampak alamat diri
Lah abeh nan ka dijalang
Ka gunuang nan sabuah
Kok angin lai adok ka kiun
Ta baapo doh kironyo.

31. Pado saat maso itu
Angin bukan main darehnyo
Ribuik bukan lai kancangnyo
Ado sasaat sakutiko
Sadang ditumpu angin kancang
Sadang dialun galombang capek
Lah tapauik laia dandangnyo
Lah tatahan palaiaran
Bakabek-kabek dek tali

Bagumpa-gumpa jo aka
Tapuik ka bukik Jambu.

32. Pado saat maso itu
Lala tak dapek dilajukan
Kupa tak dapek bajalan
Lah tatahan dek bukik
Lah dikabek dek aka
Pado saat maso itu
Tibo andai dek anaknyo
"O yah juo janyo hambo
Dangakan malah dek ayah
Pihak di badan diri hambo
Ampun hambo mintak juo
Apo sabab dek baitu
Manuruik pandangan hambo
Lala indak lai bagarak
Kapa lah takabek
Kok biduak lah tatahan
Baa aka kito lai
Baapo lai untuang kito
Di siko bumi mamintang
Di siko tampek kito
Kini baitu lah dek bapak
Baiakapun mandeh kanduang hambo
Bari maaf badan hambo
Relakan jariah payah
Takalo hambo dek ketek
Baiakpun dek ibu kanduang hambo
Dek sayang bakeh hambo
Nyamuak sikua bahaluakan
Kurang lalok badendangkan
Kurang tidua bajagoi.
33. Aluran ka badan diri hambo
Kandak indak patuik-patuik
Dari nan ciek ka nan ciek

Dari nan satu ka nan satu
 Kok basuo sunbiang sabalah
 Kok durhako ka ayah
 Baiak kapado ibu hambo
 Relakan jariah payah ayah
 Baiak aia susu ibu."
 Katonyo Sari Banilai
 Dek diri si Sari Banun
 Sagarobak nan aia mato
 Aia mato jatuah badarai
 Jatuah ciek nyo kipehkan
 Duo nyo pusi
 Jatuah lah batimpo-timpo
 Bakaba sambia manangih
 Mangecek sambia bakaba
 "Tuan lah janyo hambo
 Iyo pulo tu kironyo
 Bak kecek Sari Banilai
 Kok bak raso siko lai untuang
 Disiko bumi mamintak
 Kok disiko aia maluhua
 Disiko lai untuang kito.

34. Pabulek ahu pangali
 Tak nan labiah dari ruyuang
 Pabulek hati nurani
 Tak nan labiah dari untuang

Baiakpun di badan diri hambo
 Adok ka badan diri kami
 Sasek kok lah banvak sasek
 Doso kok bahimpok-himpok
 Bari maaf nak badan hambo
 Kok iyo disiko lai untuang kito
 Disiko lai tanah mamintak
 Disiko lai bagian tibo
 Lah jaleh di untuang kito."

Katonyo si Sari Banun

35. Tibo andai dek ayahnyo
"Diak kanduang si Sari Banun
Bajak kau si Banilai

Jan balado di tupian
Disakali nak rang rimbo
Jan bakato damikian
Hambo kan rang pahibo

Nak kanduang si Sari Banilai
Bajak kau si Sari Banun
Lah lupo kau dek lamo
Lah ragu kau dek banyak
Pituah nan dari rumah
Pangaja ibu jo bapak
Pituah guru di surau
Sajauah-jauah bajalan
Salamo-lamo hiduik
Kembali ka Tuhan juo
Tak diagak disangajo
Tak diukua dipikiri
Bia di lauik pun di darek
Bia di hutan dimano sajo
Dimano untuang ka mati
Malah nasib kasudah
Tak ado urang nan mahambek
Tapi kini baitulah juo
Dangkalan malah dek kau
Pihak di badan diri kito
Manuruik pegangan hambo
Kito lah lapeh dari sangsaro
Lah lapeh dari basakik
Lah manjalang paruntuangan
Lah sampai di tanah tapi
lah tibo kito di darek

Kok lai urang disiko
Kok lai ba dusun ba nagari
Kok lai ba korong kampuang
Hambo japuik kau kabaliak.”
Katonyo Maulana Karim,

36. Pado saat maso itu
Dek diri si Sari Banun
”Tuan kanduang Maulana Karim
Kok baitu nan di tuan
Jan lamo tuan bajalan
Kanalaha untuang badan kami
Kok tibo angin kancang
Kok datang juo galombang
Kami balaia baduo sajo
Nyato karam di tengah lauk.”

37. ”Diak kanduang si Sari Banun
Anak den si Sari Banilai
Manyarah sajarah kapado untuang
Pulang sajo ka takadia
Manuruik pandapek hambo
Hambo tak lamo kalua
Sasaat hambo bajalan
Manuntu-nantu arah
Maagak-agak alua
Kok lai kito lah tatuju
Tatuju ka korong kampuang
Kok lai baurang disiko
Kok lai ba koto ba nagari
Itu nan ka hambo tuju
Malah tantu nagari ko
Babaliak hambo ka mari.”
Katonyo Maulana Karim

38. Pado saat maso itu
Dek diri si Sari Banilai

Sarato Puti Sari Banun
Dilapeh Maulana Karim
Kalua Maulana Karim
Manyiagai ka ateh bukit
Mandaki ka kaki gunuang
Bagantuang di gamai-gamai
Bapegang di aka rotan
Lah sasaat nyo bajalan
Manggapai-gapai di gunuang
Bagantuang di gamai-gamai
Bapijak di batu putih
Dek sungguah inyo mamintak
Dek yakin nyo bajalan
Iyolah samapai ka bukit gunuang
Lah tibo di puncak bukit
Pandang jauh dilayangkan
Pandang umpiang ditukiakkan
Alun manampak apo-apo
Alun maliek tando-tando
Tandonyo kampuang lai bahunyi
Tando nagari lai baurang
Tapi di saat maso itu
Tangaran lai kukuak ayam
Didangkalan bana sungguah-sungguah
Lah nyato ayam bakukuak
Kukuak basahut-sahutan
Lah nyato kampuang bahunyi
Nagari lai baurang
Sanan babaliak nan jadi
Adok ka dandang nan baranti
Di ateh parairan
Lah babaliaknyo nan jadi
Lah tibo garan disinan
Tan diateh parairan
Lah batamu jo anaknyo
Iyo Puti Sari Banilai

Sarato Puti Sari Banun
 Satu tibonyo baandai
 "Nak kanduang Sari Banilai
 Baiak kau Puti Sari Banun
 Pintak lai ka buliah
 Kandak alah balaku
 Aluran di badan kito
 Kampuangkko lai bahunyi
 Nagari ko lai baurang
 Kini baitulah dek kito
 Tolah kito daki bukik ko
 Nak kanduang Sari Banilai
 Kini baitu dek kau
 Bagantuang kau di hambo
 Hambo dukuang kau kaateh
 Bapijak di putiah batu
 Bagantuang di batang aka
 Malah kito pai ka kian."
 Dek baadai-andai juo
 Lah sabanta antaronyo
 Lah naiak nyo ka kian
 Ka teh bukik Jambu
 Bukik bukan lai tingginyo
 Kayu bukan lai banyaknyo
 Lah tibo garan di sinan
 Di ateh bukik Jamu
 Lah duduaknyo batigo.

39. Sabanta duduak disinan
 Kaba baraliah hanyo lai
 Aliah kapado si Rambun Podeh
 Andai tibo dek si Rambun Podeh
 Adok kapado ibu bapaknya
 "O yah janyo hambo
 Dangakan malah dek ayah
 Aluran ka badan diri hambo
 Matoari tunduak ka barat

MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

Handwritten text, possibly a signature or name, appearing as a dark, illegible scribble.

Batando hari ka patang
Lah manjalang hari sanjo
Sanjo badarok malam
Baa hanyo lai
Ayah juo janyo hambo
Hambo nak pai ka surau
Ka surau guru hambo
Nan bagala Imam Mulia.”

40. Pado saat maso itu
Andai tibo dek ayahnyo
”O Nak kanduang si Rambun Podeh
Kalau baitu kato ang
Rajin-rajinalah mangaji
Sungguah-sungguah lah maapa
Jiko tibo ang di surau
Jan bagarah jo basuaru
Jan banyak bagaluik jo kawan
Tibo malah ang di surau
Buyuang sungguahlah mangaji.”

41. Pado saat maso itu
Dek diri si Rambun Podeh
Izin lah dapek dek ayahnyo
Lalu turun sakali
Turun di janjang nan limo
Tibo di batu tapan
Salangkah carai jo rumah
Duo langkah inyo bajalan
Lah sasat duo saat
Dek diri si Rambun Podeh
Diansua juo bajalan
Bajalan balambek-lambek
Ka ranah Bukik Jambu
Manuju surau nan gadang
Surau angku Imam Basa.

42. Lah sasaat sakutiko
Lah sabanta antaronyo
Lah tibo garan disinan
Di jalan basimpang tigo
Susimpang arah ka kian
Ten manuju Saruaso
Sasimpang arah ka sinan
Ka ranah Ngalau Anyia
Susimpang jalan ka surau
Lah ditujunyo ka kian
Jalan tak malengong-lengong
Manuju nan dimukasui
Tando anak bapangaja
Tando anak lai taat
Mangaji bukan lai sungguahnyo
Nan salaruik salamo ko
Tampek batanyo dek nan lai
Ajuran diri dek si Rambun Podeh
Bajalan juo nan jadi
Lah sabanta duo banta
Lah jauh baansua dakek
Dakeklah baansua hampiang
Hampiang ka tibo nyo disinan
Dakek rumah nan gadang tu
Rumah tu rumah nan rancak
Takah baputi di dalamnyo
Takah basutan di rumah tu
Pakarangan bukan main rancaknyo
Rumah bukan main baiaknyo
Tapi sungguahpun baitu
Dek diri si Rambun Podeh
Saketek indak mancaliak
Indak mamandang ka sinan
Manuju sajo ka kian
Ka surau Imam Basa

43. Andai jatuh maso itu

Dek diri Sari Banilai
Urang nan di ateh rumah tu
Tapi bakaba-kaba sajo
Iyo dalam hati surang

44. Dek diri si Rambun Podeh
Tiok patang inyo ka sinan
Tiok inyo babatiak
Habih hari baganti hari
Habih pakan baganti pakan
Habih pakan babilang bulan
Habih bulan babilang tahun
Antah barapo tu lamonyo
Aluran diri si Rambun Podeh
Barulang pai mangaji
Ku surau Imam Mulia.

45. Dek diri Sari Banilai
Pandang jauh talayangkan
Pandang dakek tatukiakkan
Urang mudo nan tampak tu
Takah anak sutan-sutan
Takah anak rajo-rajo
Takah anak rang babangso
Anak takah bapangaja
Rupo takah bailimu
Lai kuek kaimanan
Awak rancak badan barasiah.

46. Dek diri Sari Banilai
Lah takana dalam hati
Lah faraso dikiro-kiro
Tiok patang tiok pagi
Lah batanam cinto hati
Talukih di sanubari
Tatanam di dalam tubuah
Baandai-andai badan surang

Kok lai nasib paruntuangan
Lai elok pintak badan
Kok lai suko ibu bapak
Kok lai rela korong kampuang
Kok namuah nyo manyambuik
Untuang nasib dagang nan malang
Tibo di diri badan buruak
Dek diri katuju bana
Dek hati taragak pulo
Tapi baalah mangatokannyo
Kok batapuak sabalah tangan
Kok bacinto surang diri
Dek diri Sari Baniilai
Lah dimabuak angan-angan
Kok malam manjadi mimpi
Siang manjadi angan-angan
Baitu malah kini
Tapi di dalam hati sajo
Taringek di dalam tubuah
Takana di dalam hati
Takana juo di nasib badan
Taringek di untuang diri.

47. Awak nyato anak dagang
Badan jaleh urang jauh
Takadia untuang paruntuangan
Takana jo hino diri
Tapi kasiah lah baramuak
Tapi sayanglah tatanam
Iyo di dalam hati Sari Baniilai.

48. Pado saat maso itu
Nak jaleh hitam putiahnyo
Nak tantu lai tidaknyo
Diuji-uji di batin
Di caliak-caliak di laia
Lah rindu samo surang
Kok lai kasiah babalasan

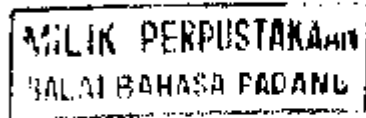
Kok lah patang-patang hari
 Takana jo urang mudo tu
 Dipatuik-patuik inyo lalu
 Dek diri Sari Banilai
 Pado saat maso itu
 Dialiah pakaian diri
 Dituka paranan badan
 Lah basikek jo baminyak
 Lah babadak lah bakuian
 Dicaliak badan dirinyo
 Lah barasiah malah kironyo
 Lah tampak sirah mukonyo
 Lah malayuak bajalan surang
 Sahuruah lorong kampuang
 Hati di dalam bakato-kato
 Iman di dado lah bakucak
 Sarupo urang sadang balengah
 Takah urang indak tahu
 Sarupo uranglah kahilangan cinto
 Tapi sayanglah tabanam
 Tatumbuak di badan diri
 Pado saat maso itu
 Badan sarupo rang tak tahu
 Banilai bak cando kalengah
 Maambiak bungo dalam kabun
 Bungo alah diambiak satangkai
 Diambiak satangkai lai
 Dicum-ciumnyo bungo itu
 Lalu dipasuntiang di rambuiknyo

49. Dek diri si Rambun Podeh
 Dilayok pandang ka kabun
 Tampaklah Puti di sinan
 Puti bukan main jombangnyo
 Puti bukan main rancaknyo
 Pado saat maso itu

Badabok hati jo jantuang
Bacakak ama jo iman
Talukih di dalam hati
Tasurek di sanubari
Antah pabilo ka hilangnyo
Dipandang-pandangi bana
Dicaliak nyato-nyato
Tapi dek diri puti tu
Inyo rupo urang tak tahu
Takah-takah urang tak jaleh
Inyo barupo lengah sajo
Dek diri si Rambun Podeh
Di sapo Puti ko
Apo kapambukak muluik
Tak tantu nan ka dibaco.

50. Pado saat maso itu.
Bakucak iman di dado
Bacakak ama jo iman
Diansua juo bajalan
Tadayuak-dayuak bajalan
Tadayuak-dayuak di labuah
Talerai-lerai di jalan
Badan bak raso bayang-bayang
Barombak bumi dipijak
Pado saat maso itu
Lah sarantangnyo bajalan
Cukuik katigo rantang panjang
Tibolah garan nan jadi
Di surau Imam Mulia.

51. Satu tibonyo di surau
Lah saatnyo duduak
Kaba baraliah hanyo lai
Aliah ka diri Sari Banilai
Lah lalu si Rambun Podeh
Lah jaraknyo dari rumah



Babaliaknyo ka labuah
Mamandanglabuah nan panjang
Lah jauah si Rambun
Jalanryo tadayuak sajo
Lah tabik rusuah hati
Lah tabik aia mato
Jatuah satu jatuah duo
Jatuah duo dikipehkan
Jatuah tigo nyo tangisi
Nyo tangisi di dalam hati
Takana cinto tubuah
Lah tarangnyo di badan awak
Takana dihibo diri
Takana awak urang dagang
Sarupo batapuak sabalah tangan
Itu pikia Sari Banilai
Inyo naiak lah sakali
Lah tibo di tengah rumah
Lalu tidua nyo sakali
Tidualah bagaluang sajo
Takana di dalam hati
Kasiah indak lai tataan
Tapi baalah mangatokannyo
Sarupo batapuak sabalah tangan
Itu pikia Sari Banilai.

52. Pado saat maso itu
Sadang maratoki untuang
Sadang manangisi diri
Kasiah indak babalah
Sayang indak batapatan
Itu lai pangana diri
Dalam dibimbang nan bak kian
Pikia babaliak ka kian
Ka surau Imam Mulia
Pihak di diri Rambun Podeh
Satu duduaknyo di surau

Nan salaruik salamo iko
Lah tibo di ateh surau
Ditariak surek sakali
Lalu mangajinyo jo maapa
Pado maso nan sakali iko
Kitab indak doh tatariah
Surek indak doh tajapuik
Duduak maantakkan diri
Tamanuang duduak di surau.

53. Pado saat maso itu
Dek arih gurunya
Dek diri Tuanku Imam Mulia
Dipandang si Rambun Podeh
Lah barubah dari biaso
Dipandangnyo maso itu
Lalu disaponyo nan jadi
"Oi Buyuang si Rambun Podeh
Baapo dek baitu bana
Kapalo ang koh nan sakik
Apo Buyuang kih nan daman
Ibu bapak koh nan berang
Kanai bangih ang di rumah
Dek diri badan ang ko
Takalo maso nan lalu
Malah tibo ang di surau
Mangaji bukan main rajin
Maapa bukan main sungguah
Tapek nan sakarang kini nangko
Lah barubah di nan alah
Lah balain dibiaso
Apo sabab karanonyo
Buyuang katokan bakeh ambo
Nak sanang dalam hati
Sunyi di dalam kiro-kiro."

54. Pado saat maso itu

Manjawab si Rambun Podeh
"Wahai angku guru hambo
Bari maaf badan hambo
Mintak umpun gadang-gadang
Kok sasek namuah hambo suruik
Talangkah namuah hambo babaliak
Adok kapado badan diri
Kini ka hambo sabuik juo
Tunjuak ajailah dek guru
Dimalah hambo kasaseknyo
Dimano hambo salahnyo
Baitu mulo asanyo
Dahulu hambo kaiko
Izin buliah nan lah dapek
Dek diri ibu jo bapak
Lah pai hambo ka mari
Lah barapo koh lamonyo
Jalan tu hambo tampuah
Patang pagi hambo lalui
Tapi nan sa patang cako
Lah barubah di nan alah
Lah balain dibiaso
Pandang jauh talayangkan
Pandang hambia tutukiakkan
Hambo manampak Puti jombang
Bukan main doh rancaknyo
Bukan main jombangnyo
Tasurek di dalam hati
Talukih dikiro-kiro
Tasuak ama jo iman
Guru tolonglah badan hambo
Kok baiko salamonyo
Kaji indak ka dapek
Pangaja indak ka tasimpan
Apo sabab dek baitu
Pihak ka badan diri hambo
Kok malam mato talayang

Lah tampak Puti nan jombang
 Kamano pangana pai
 Takana puti nan jombang tu
 Angku guru janyo hambo
 Angku katokanlah ka hambo
 Puti mano tu nan datang
 Dari manonyo tibo
 Cubo tunjuakkan bakeh hambo
 Nak sanang dalam hati
 Sunyi di dalam kiro-kiro."

55. Baru tadanga kato itu
 Manjawab gurunyo
 "O Buyuang si Rambun Podeh
 Kok itu ang katokan
 Kok puti nan ang sabuik
 Nan tampak mulo ka mari
 Inyo bukan urang siko
 Indak bumi puto awak
 Inyo anak urang jauh
 Tapi bukan sumbarang urang
 Indak urang dagang sansai
 Indak urang dagang mularaik
 Dinyo puti di nagarinyo
 Ayam adu dek ibunyo
 Ayam panaiak dek bapaknyo
 Limpapeh rumah nan gadang
 Acang-acang dalam kampuang
 Sumangaik anjuang nan tinggi
 Baitu bana tantang paja tu
 Aluran di bapaknyo
 Inyo anak rajo datang dari Hindustan
 Baitu banalah tu kini."

56. Baru tadanga nan co itu
 Andai jatuah dek si Rambun
 "Angku Syekh guru hambo

Mintak maaf gadang-gadang
Bari ampun banyak-banyak
Kok sasek suruikkan hambo ka nan bana
Talangkah tolong kembalikan
Pihak di badan diri hambo
Pado saat maso kini
Lah tasurek di dalam hati
Lah talukih di sanubari
Di mano jalan ka hambo tampuah
Di mano labuah ka hambo turuik
Pihak di badan diri hambo
Iyo basuo bak di urang
Niaik mukasuik naknyo sampai
Cinto nak mangandak buliah
Taniaik dalam hati
Lah tasurek di sanubari
Pintak kok indak ka buliah
Kandak kok indak kabalaku
Di alam mano hambo diam
Di bumi mano hambo tunggu
Kaji indak ka dapek
Itunyo pikiaran hambo
Baapo pikiaran guru.”

57. Pado saat maso itu
Dek diri badan gurunyo
Rang arih bijaksano
Rang tahu dilaku murik
Rang pandai manimbang murik
Rang alim mantiak maani
Rang tahu lapa jo maana
Takilek ikan di aia
Lah tantu jantan batinonyo
Takilek camin ka muko
Lah tampak tando alamat
Kilek camin lah ka muko

Kilek baliuang lah ka kaki
 Sanan tibo andai dek gurunyo
 "O Buyuang si Rambun Podeh
 Kini baitulah dek waang
 Kalau baitu cinto hati
 Kalau baitu kandak diri
 Jalan luruih kito turuik
 Labuah nan gadang kito tampuah
 Manuruik sapanjang adat
 Adat nan lazim di dalam sarak
 Ditingkek janjang nan limo
 Kito sudi kito siasek
 Kito usua kito pareso
 Kapado ibu bapaknyo
 Kok alah koh bajodoh
 Kok gadang alah koh batunangan
 Kok dapek kito tariak
 Kok mungkin kito bukakkan
 Kanai sati kanai kalam
 Kanai buek ibu bapaknyo
 Dilarang Allah jo Rasua
 Malangkahi tunangan urang
 Kini baitulah dek waang
 Pasaba hati di dalam
 Dalam sahari duo hari ko
 Nak hambo ka sinan
 Ka rumah ibu bapaknyo
 Kok disampaikan niaik hati
 Dapeklah cinto tubuah
 Kandak kok lai ka babari
 Pintak kok lai kabuliah
 Basungguah-sungguah lah waang."

58. Ahuran diri Imam Mulia
 Pado saat maso itu
 Lah tibo andai nan jadi
 Kapado si Rambun Podeh

"O Buyuang si Rambun Podeh
 Dangakan malah dek waang
 Aluran dicinto hati
 Kandak badan diri waang
 Pintak kok raso kabuliah
 Kandak kok lai kabalaku
 Tapi samantang pun baitu
 Dicari hari nan baiak
 Mamandang katiko nan elok
 Dicaliak galah salapan
 Dipandang katiko limo
 Di mano wakatu nan elok
 Di sinan hambo bajalan
 Pusananglah hati waang."
 Manyauik si RambunPodeh
 "Kalau baitu kato Angku
 Hambo manyarah sajo
 Baa nan baiak jadinya."

59. Dek diri angku Imam Mulia
 Barisuak hari siang
 Ditariaklah kitab nujum
 Disandang lah galah salapan
 Dicaliak katiko nan limo
 Dijago saat nan baiak
 Lah dapek hari nan elok
 Lah malangkahnyo nan jadi
 Lah salangkah nyo malangkah
 Lah duo langkah bajalan
 Nyo ucapkan kalimah syahadah
 Nyo baco ayat limo baleh
 Nyo kaji mantiak maani
 Pado saat wakatu itu
 Lah sabanta nyo bajalan
 Duo banta pajalanan
 Jauah baansua hampia
 Hampia baansua dakek

Lah tibo garan nan jadi
tyo di rumah Maulana Karim
Lah tibo di batu tapaan
Sinau mahimbau nyo nan jadi
"Manolah angku Maulana Karim
Ado koh angku di rumah
Hambo nak naiak ka ateh rumah."

60. Pado saat maso itu
Dek diri Maulana Karim
Inyo manjanguah di pintu gadang
Memandang arah ka laman
Alah tampak urang nan datang
Guru Basa Bukik Jambu
Kok pai tampek batanyo
Ka pulang tampek babarito
Dalam koto Bukik Jambu
Baitu bana gadang gurunya
Malin Kitab kari Quran
Tahu lapa jo maana
Pandai bamantiak bamaani
Baitu bana malinnyo
Kok dek inyo tu Quran
Ganti doa pulang mandi
Kok dek inyo syaraf jo nahu
Ganti andai-andai sajo
Baitu bana malinnyo
Tapi sajak kini
Dek diri Maulana Karim
Dituruik ka tengah laman
Basalam bajawek tengah
Dibimbiang naiak ka rumah
Lah tibo di ateh rumah
Sasaat sudah baandai
Sahabih rokok nan sabatang
Sausai siriah nan sakapua
Tibo andai dek diri Imam Mulia

"Manolah Angku Maulana Karim
Kini baitulah dek angku
Nan taniak ka hambo bukak
Nan talipek' ka hambo kambang
Raso hati ka hambo katokan
Ado koh isin dari angku

61. Manjawek angku Maulana Karim
"Mano angku Imam Mulia
Kok Baitu kato angku
Baapo pulo lai dek hambo
Cubolah kambang nan balipek
Sabuiklah cinto hati
Nak siang bak hari
Nak tarang bak bulan."

62. Pado saat maso itu
Bakato angku Imam Mulia
"Manolah angku Maulana Karim
Kini baitu lah dek angku
Aluran diri badan hambo
Mako hambo sampai ka mari
Mako hambo sampai ka siko
Gadang mukasuik dalam hati
Kato lalu jo kiasan
Andai-andai rang di siko
Kaba-kaba rang Bukik Jambu
Baitu bana lah tu kini
Pihak di badan diri hambo ko
Ataupun di badan tuanku
Hambo manaruah kumbang jinak
Angku manyimpan bungo kambang
Iyo mukasuik kumbang jinak
Nak manyanok bungo harum
Niaik kok lai ka buliah
Kandak kok lai kabalaku
Adok ka diri badan angku

Itulah mukasuik hambo.”

63. Manjawek Maulana Karim
"Manolah angku Imam Mulia
Malah baitu janyo angku
Elok jalehkan ka hambo
Elok tarangkan ka kami
Nak tantu nan ka dijawek
Nak jaleh nan ka dituruik."
64. Bakato angku Imam Mulia
"Nak hambo jalehkan ka angku
Pihak di badan diri hambo
Hambo bamurik di surau
Di surau Bukik Jambu
Murik nan ampek puduah ampek
Sa isi sidang jumahat
Lai mangaji mantiak jo maani
Lai baguru lapa jo maana
Tapi samantang pun baitu
Tantangan murik nan sabanyak tu
Surang tampek kasiah tatumpah
Surang tampek sayang tapauik
Anak tu lai rajin mangaji
Lai rajin inyo maapa
Jikok diaja lakeh pandai
Jikok ditunjuak lakeh dapek
Baitu paja nan surang tu.
65. Tapi nan sakarang kini nangko
Lah barapo hari koh lamonyo
Lah barubah kalakuan
Lah barubah parangainyo
Hambo sudi hambo siasek
Hambo usua hambo paraso
Tabukak cinto hati
Takambang rasio di tubuahnyo

Nan niaik di dalam hatinyo
Taradok ka anak angku
Nan banamo si Sari Banilai
Niaik nak mintak disampaikan
Kaga mintak dijapehkan
Nak sarumah nak satanggo
Nak sabantu sakalang hulu
Nak salapiak sakatiduran
Kakuwan lahia batin
Pagantuangan dunia akhirat
Baitu katonyo jo hambo
Pihak di diri badan hambo
Manuruik jalan nan biaso
Manampuah jalan nan gadang
Hadok ka diri badan angku
Baapo koh niaik angku
Pihak kapado pintak kami.”

66. Lalu dijawek Maulana Karim
”Mano angku Imam Mulia
Kok itu angku katokan
Iyo pulo tu kironyo
Limbago lai baitu
Hambo manaruah bungo kambang
Angku manaruah kumbang jinak
Nan lazim dalam sarak
Nan kawi di dalam aḍaik
Nan tapakai sajak dahulu
Sajak di urang tuo-tuo
Lalu sampai sakarang kini
Tapi saketek nan marusuah
Tipak di badan diri kami
Kami nyato dagang jauh
Iyo urang subarang laufik
Nak urang koto Hindustan
Walau sutan di nagari

Di rantau malah dagang juo
 Anak dagang lafi tu namonyo
 Kok hino angku dek kami
 Kok randah bangso dek itu
 Takalo maso di rumah
 Ketek alah batunangan
 Gadang alah bajunjuangan
 Baitu buek di kampuang
 Sarato ibu jo bapak
 Di dalam niniak jo mamak
 Atoh karik jo kabiah
 Sarato katik imam bila
 Lah tahu isi nagari
 Baitu bana bueknyo
 Dibawo ka dalam musajik
 Di hadapan imam bila
 Sanan sati inyo karang
 Di sanan bueknyo lapakan
 Lah jadi buek Banilai
 Jo Sutan kami di sinan
 Nan banamo Bujang Juaro
 Janji tak ubah ka maubah
 Buek tak langga malangga
 Siapa nan malangga janji
 Siapa nan maubah sati
 Kanai kutuak Kamarullah
 Tambahan pulo dek itu
 Kok Banilai nan barubah
 Banilai barubah manjadi batu
 Kok Juaro marubahi
 Juaro jadi ula gadang
 Sati sudah doa dibaco
 Sidang Jumahat jadi saksi.

67. Baitu buek anak hambo
 Iyo di korong kampuang kami
 Di nagari Hindustan

Kini baitu malah dek angku
Cubolah tinjau jo adaik
Pandanglah di dalam kaji
Batagah garan dek adaik
Balarang koh dek agama
Limbak nan dari pado itu
Pulang maklum ka Tuanku.”
Katonyo Maulana Karim

68. Andai tibo dek Tuanku Imam Mulia
”Mano angku Maulana Karim
Kok iyo jadi baitu
Kini ko hambo batanyo
Pihak ka diri badan angku
Lai koh iyo jadi baitu
Kini ko hambo batanyo
Pihak ka diri badan angku
Lai nan ka hambo tanyokan
Takalo maso ka mari
Baapo asa mulonyo
Apo koh mukasuik hati
Adok ka diri badan angku
Atau nak maubah janji
Atau koh nak maubah buek
Antaro buek jo korong.”
69. Manjawek Maulana Karim
”Mano Tuanku Imam Mulia
Kok itu angku tanyokan
Pihak kapado badan hambo
Takalo maso batulak
Takalo maso ka balaia
Di korongkampuang hambo
Indak toh jadi baitu bana
Indak taniaik nan ba iko
Hanyolah mukasuik hati
Kami nak pai ka kian

Ka pulai Parimpunan.

70. Hari baiak kutiko elok
Kami batulak ka sinan
Kami nan batigo ko
Nak kiun pai bantain
Nak manuju tampaik itu
Dalam tengah lauik gadang
Allah babuek sakahandaknyo
Alun lai sampai ka sinan
Angin tibo galombang datang
Kapa indak tantu adok
Kapa indak tantu arah
Barapo lamo di lauik
Dalam tengah lauik gadang
Satu indak pagantuangan
Satu indak lah nan tampak
Salain manyarah kapado nan Kuaso
Baitu mulo batumpu
Baitu mulo bajalan
Taalun sampai ka mari
Lah tibo kami di siko
Lah barapo lamo waktunyo
Indak doh nak maubah janji pulang
Indak doh maubah sati
Indak doh ka maubah buek."

71. "Kok itu kato Tuanku
Lah sanang di dalam hati
Lah sunyi di kiro-kiro
Ciek lai pulo tanyo hambo
Salamo angku di siko
Mancinto juo koh ka kampuang
Takana juo korong kampuang
Taragak juo rumah tanggo
Baapo nan niaik hati
Pabilo ka pulang

Ka koto Hindustan.”
Katonyo angku Imam Mulia

72. Manjawek Maulana Karim
”Manolah Tuanku Imam Mulia
Kok itu angku tanyokan
Kok itu angku sabuik
Adok ka diri badan kami
Iyo pulo tu kironyo
Tapi samantang pun baitu
Nan niaik di dalam hati
Taragak jo korong kampuang
Putiah hati nan di dalam
Tapi sungguah pun baitu
Kok nan dinaik-niaikkan bana
Tak mungkin babaliak lai pulang
Tak mungkin hambo ka kampuang

73. Jo apo awak ka pai
Pihak di badan diri
Raso tagamang-gamang di lauik
Indak mungkin ka tibo di pulai
Takana maso nan lampau
Taingek maso nan lalu
Takalo kami ka mari
Tak mungkin kami ka pulang
Tak bisa kami babaliak
Baitu mukasuik hati
Kami nak jadi rang di siko
Ka mahuni bumi rang di siko
Mamintak padam pakuburan
Mamintak sawah jo ladang
Kami nak jadi rang di siko.”
Katonyo Maulana Karim.

74. Dijawek dek Imam Mulia
”Kok itu alah lah abeh

Kok itu alah lah tantu
Lah tarang pulo dek hambo
Saketek nan ka hambo sahuik
Saketek nan ka hambo tanyokan
Adok kapado badan Tuanku
Pihak dek turangan Sari Banilai
Nan Banamo Bujang Juaro
Adokoh manuruik pandangan angku
Hilang kok lai kabacari
Luluh lai ka basilami
Tatimbun lai ka ka bukakeh

75. Lalu manjawek Maulana Karim
"Kok itu angku tanyokan
Itu indak mungkin inyo kamari
Manuruik pikiran hambo
Tapi samantang pun baitu
Cubolah angku pikiakan
Lai koh jaleh inyo kami di siko
Aloran badan diri kami
Balala indak tantu arah
Kapa indak tantu adok
Balala ka mano dapek
Tak mungkin inyo ka mari."
76. Manjawek Tuanku Imam Mulia
"Kalau iyo co itu
Manyarah kito ka untuang
Pulangkanlah ka takadia.
77. Indak salah tu dek adaik
Indak salah dek agamo
Manuruik pikiran
Di pandang di dalam kaji
Nan taniaik di dalam tubuah
Nan takana di dalam hati."
Katonyo Angku Imam Mulia

78. Manjawek Maulana Karim
"Kami sarahkan kapado angku
Pabilo niaik ka disampaikan
Pabilo kaula ka lapeh
Pintak angku kami bari
Kandak angku kami kabuakan
Tapi saketek hambo katokan
Kami ko nyato anak dagang
Kami tarang urang jauhah."
79. Lah sa saat sakutiko
Lah sabanta antaronyo
Lah sudah bapadu padan
Lah salasai buék kasadonyo
Lah dikacak lah dipagamakan
Lah ditimbang masak-masak
Lah dikaji awa akia
Dicari wakatu nan elok
Lah dipandang maso nan baik
Pabilo niaik ka sampai
Pabilo kaula ka lapeh
Lah dapek kato saukua
Lah bulek rundiangan saiyu
Lah salasai parundiangan
Andai nan saandai kini
Hari nan sabanta iko
Pihak di diri Imam Mulia
Dimintak izin babaliak
Izin buliah kandak balaku
Lah babaliak Imam Mulia
Dituju surau nan gadang
Lah sabanta nyo bajalan
Lah duo banta pajalanan
Jauh baansua dakek
Dakeklah baansua hampia
Lah tibo garan di sinan
Di ateh surau gadang

Lah dihimbau si Rambun Podedh
"O Buyuang si Rambun Podedh
Nak kamarihlah janyo hambo
Nak den katokan ka waang."

80. Baru tadangu himbauan itu
Lah datang si Rambun Podedh
Lah duduk inyo basimpual di muko gurunyo
Lah basalaman inyo sakali
Lalu tibo andai dek gurunyo
"Mano waang Rambun Podedh
Kini baitu malah dek waang
Aluran dikandak hati
Dicinto di dalam tubuah
Lah hambo jalang ibu bapaknyo
Nan banamo Maulana Karim
Lah tibo hambo di sinan
Lah disabuik kasadonyo
Lah ditimbang masak-masak
Lah dikaji elok jo buruak
Ditimbang awa jo akhia
Lah sudah nan sado itu
Kato lah taraso putuih
Bulek buliah di golekkan
Picak lah buliah dilayangkan
Lah buliah mukasuik waang
Lah dapek nan kandak hati

81. Dialiah ujuang tali
Tali untuak pangabek pinang
Dialiah ujuang nyanyi
Ka diatok ka dibilang-bilang

Dibilang rang Hindustan
Dek diri angko Rajo Basa
Dihimbau anak kanduangnyo
Nan banamo Bujang Juaro

Lah datang inyo ka kian
Kahadapan bapak kanduangnyo
Lah sabanta anturonyo
Andai tibo dek bapaknyo
"O Buyuang Bujang Juaro
Dangakan malah dek waang
Aluran di badan hambo
Pado maso kini ko
Waang den bawo baandai-andai
Lai kaba nan ka dikatoka
Aluran diri badan waang."

82. Takalo maso dahulu
Takalo kaciak mudo matah
Maso ketek kanak-kanak
Takalo maso dahulu
Iyo dek diri Sari Banilai
Anak Tuanku Maulana Karim
Maso ketek alah batunangan
Gadang inyo bajodohkan
Iyo jo badan diri waang
Nan sakarang iko kini
Lah barapo koh lamonyo
Hilang indak tantu rimbonyo
Hanyuik indak tantu sungai
Ka mano kolah ka painyo
Kini hambo nak batanyo
Baa pangana waang kini
Baa di dalam hati
Hilang koh lai ka bacari
Kok hanyuik lai koh kabapinteh
Tabanam lai ka basilami
Baa pangana diri waang."

83. Manjawek Bujang Juaro
"Ampun baribu kali ampun
Bari maaf badan hambo
Pihak di badan diri hambo

Lah barapo koh lamonyo
 Aia diminum raso duri
 Nasi dimakan raso sakam
 Lalok indak tatiduakan
 Bumi nampak alah licin
 Kok mandi indak lai basah
 Takana buek nan alah
 Taringek janji nan lamo
 Iyo jo diri Sari Banilai
 Badan bak raso bayang-bayang
 Tapi baalah mangatokannyo
 Takuik bacampua cameh
 Madok ka dapan diri bapak
 Tapek nan sakarang iko kini
 Lah tacinto dek bapak
 Lai takana dek bapak
 Lai taniaik dalam hati
 Dangakan malah dek bapak
 Bapak juo janyo hambo
 Nan sakarang iko kini
 Lai izin rela bapak
 Pintak kok lai bapak bari
 Hanyuik kan lai ka hambo pinteh
 Hilang ka hambo cari
 Hanyuik ka sungai ka hambo pinteh
 Tabang ka langik ka hambo tawa
 Asa salingkuang alam nangko
 Baitu baitu niaik buyuang
 Asa lai izin rela bapak."



84. "Manolah Buyuang Bujang Juaro
 Kalau baituniaik buyuang
 Di hambo baitu pulo
 Pailah cari sampai dapek
 Taruih bawo inyo pulang
 Dimanokoh diamnyo
 Asa pikialah dek waang

Dasah dasuik dalam kampuang
Rundiang-rundiang di nagari
Adok ka badan kito-kito ko
Kok malang tak dapek ditulak
Mujua tak dapek diraiiah
Arang tacoreng di kaniang

Indak lai alu sa alu nangko
Alu tatumbuak di tabiang
Asa talatak dipandang
Buliah disaok jo batu

Indak malu samalu nangko
Malu tacoreng pado kaniang
Kalau talatak di badan
Buliah disaok jo baju

Baitu banalah tu kini."
Katonyo bapak Bujang Juaro.

85. Pado saat maso itu
Lah sudah ba andai-andai
Tibo putusan dek bapaknyo
"O Nak kanduang Bujang Juaro
Kok hilang ka bacari
Kok hanyuik lai ka waang pinteh
Cubolah waang cari kawan
Carilah kawan samo gadang
Nak sanang ayah malapeh."
Katonyo ayah Bujang Juaro

86. Manyauik Bujang Juaro
"Ayah kanduang janyo hambo
Kok baitu kato ayah
Indak baa tu kironyo
Aluran badan kami
Duo jo diri si Lembang Alam
Kami lah baandai-andai juo
Inyo lai namuah pai

Ka mano hilang nak kami cari
Hilang ka rimbo kami sigi
Hilang ka lauik kami ranangi
Baitu bana di badan kami
Kami lai sapinggan nan bak nasi
Lai sacambuang nan bak gulai
Baitu di badan kami
Baa pikieran ayah?"

87. "Kalau baitu pikieran waang
Lah sanang di hati kami
Lah sunyi di kiro-kiro
Tapi samantang pun baitu
Himbaulah diri kawan waang
Nan banamo si Lembang Alam."

88. "Kalau baitu kato ayah
Baa pulo lai."

89. Lah pai Bujang Juaro
Manjapuik Sutan Lembang Alam
Satu dijapuik tabawo sakali
Lah tibo di muko bapak
Lah tibo inyo di sinan
"O bapak janyo hambo
Kini baitu lah dek bapak
Inyo ko kawan hambo tu
Nan banamo Lembang Alam."
Katonyo Bujang Juaro
Lalu batanyo bapak kanduang
Kapado Sutan Lembang Alam
"Kini baitu lah dek sutan
Aluran di diri badan hambo
Iyo nak manyuruah waang pai
Hilang ka bacari
Hanyuik nak tarang di pintehi
Aluran Sari Banilai
Tunangan Bujang Juaro

Alah barapo ko lamonyo
Hilang tak tantu rimbonyo
Hanyuik nan indak abeh sunguinyo
Nan sakarang iko kini
Kok lai namuah Sutan pai
Mangawani si Bujang Juaro
Bulah nak hambo lapeh jo hati suci.”

90. Manjawek si Lembang Alam
”O Bapak janyo habo
Kahu baitu janyo bapak
Baapo pulo lah dek hambo
Hilang inyo ka kami cari
Hanyuik inyo ka kami pinteh
Ka mano hilang ka kami cari
Hilang di rimbo kami sarang
Hanyuik di sungai kami ranangi.”

91. ”Kok iyo lai baitu
Lah sanang di dalam hati
Lah sunyi di kiro-kiro
Mano waang si Juaro
Sarato Sutan Lembang Alam
Dangakan malah dek kalian
Sayang ka bajalan jauh
Rimbo gadang ka Buyuang tampuah
Lauik laweh ka Buyuang layari
Tibo di bukit Buyuang daki
Tibo di lurah ka baturuni
Basuo elok jo buruak
Batamu bamacam-macam
Kok basuo itu di jalan
Kok batamu waang jo musuh
Lai ka talawan.”

92. Manjawek Bujang Juaro
”O bapak janyo hambo
Kok itu bapak tanyokan

Takalo maso dahulu
Inyo alah baguru
Inyo alah lamo mangaji
Alah bailimu dunia akhirat
Hambo raso indak baa
Sarahkun sajo lah ka untuang
Pulangkanlah ka takadia.”
Manjawek Sutan Lembang Alam
”O bapak juo janyo hambo
Aluran kami nan baduo
Mamintak-mintaklah bapak
Tolonglah kami jo doa
Salamaik kami pulang baliak
Sasuai lahia jo batin
Nan dicari lakeh dapek
Nan diama lakeh pacah
Lai hasia pintak kami.”

93. ”Kalau baitu kato waang
Kami mandoakan dari rumah
Mamintak-mintaklah kami
Dibaka kumayan putih
Tiok pagi jo tiok patang.”
Katonyo ayah bujang Juara.

94. Lah dibari ameh sa tahia
Kaganti pambali rokok
Ka pambali siriah di jalan
Sarato pambali aia
Lah sudah timbang tarimo
Lah basalaman jo Bujang Juara
Duo jo Sutan Lembang Alam
Inyo bajalan pai sakali
Alah sarantang pejalanan
Cukuik katigo tantang panjang
Alah tibo di sinan
Di tabiang paninjauan

Di ulak lubuak bajulua
 Di pasta pasimpangan
 Di jawi-jawi lampai
 Di samak tumpak-tumpak
 Lah taantak nyo di sinan
 Ditariak sampan sabuah
 Lah duduak inyo baduo
 Lah tibo di dalam sampan
 Lah dijak-ajak balaia
 Lah dicubo-cubo bakayuah
 Kayuahnya bakalimbuan
 Sakali marangkuah dayuang
 Duo kafi marangkuah dayuang
 Sampan bukan main lajunyo
 Lai indak maro malintang
 Lai laju-laju sajo
 Lah tapandang jo ombak lauik
 Lah sarantang pajalanan
 Ditingkah jo dayuang ciek
 Lah duo rantang bajalan
 Cukuik katigo rantang panjang
 Lah tibo di tengah lauik
 Lah dipandangi ilia jo mudiak
 Lah diliek kiri jo kanan
 Lah gameh hati di dalam
 Lah ngari di dalam hati
 Takana ibu jo bapak
 Takana karik jo kabiah
 Awak sadang di tengah lauik
 Sawangan tidak pagantuangan
 Bagoyah ama jo iman
 Dibaco ama ciek-ciek
 Basalo jo ombak taduah.

95. Lah sapakan inyo balaia
 lah duo pakan palayaran
 Lah cukuik tigo pakan

Habih pakan babiling bulan
Lah sabulan duo bulan
Lah cukuik tigo bulan
Pandang jauh nyo layangkan
Pandang hampia nyo tukiakkan
Indak ado tampak tanah darek
Indak ado tampak tanah tapi
Balala indak batujuan
Pulau mano ka di jalang
Andak ka mano ka ditampuah
Hanyo manyarah ka untuang sajo
Takadia lai ka elok
Pintak lai kabuliah
Lah sasaat sakutiko
Lah tampak bukit sabuah
Bukit nan panuah samak rimbo
Alah ditujukan palayaran
Ka arah bukit nan tampak itu.

96. Lah tampak jalan tabantang
Jalan banamo jalan parantian dagang
Tampaklah urang baliak di bukit
Urang tu baliak di kabun
Baranti nyo di ateh nunggu
Nyo mamandang ka hilia
Nyo mancaliak-caliak ka ateh
Pandang jauh balayangkan
Pandang hampia batukiakkan
Lah tibó inyo di sinan
Di bukit rimbo gadang
Dek diri Bujang Juaro
Inyo tambekkan parahunyo
Lah turunyo sakali
Didaki bukit rimbo.

97. Lah sasaat nyo mandaki
Duo saat nyo mandaki

Lah tigo saat pajalanan
Indak tantu jalan nan dituju
Tapi samantang pun baitu
Dituruik sado nan pasa
Ditampuah sado nan golong
Dek diri Bujang Juaro
Lah sabanta nyo bajalan
Lah tampak dangau sabuah
Dangau tu barasok juo
Lalu dituruik ka kian

98. Dangau takah lai baurang
Dangau lai takah batunggu
Lah tibo di tapi dangau
Mahimbau tu nan jadi
"O Datuak urang di dangau
Lai koh Datuak di rumah
Lai koh dangau bahunyi
O tuak babunyiilah Datuak
Lai koh Datuak di dangau."
Katonyo Bujang Juaro.
99. Baru tadanga andai co itu
Manjawek urang dangau
"O Buyuang anak urang lalu
Aluran di badan hambo
Iyo hambo urang dangau
Dangau lai bahunyi
Buyuang naiaklah ka dangau."
100. Mandanga suaro tu
Baru tahu Bujang Juaro
Sarato Sutan Lembang Ayam
Baso dangau lai bahunyi
Lah tibo di ateh dangau
Basalaman inyo sakali
Lalu duduak basimpuah

Lah baandai-andai juo
Lah barundiang-rundiang kaji
Di ateh dangau gadang tu
Lah lamo antaronyo
Tibo sudi jo siasek
Datang usua jo pareso
Dek diri urang dangau tu
"O Buyuang nan baru datang
Anak datang dari mano
Di mano korong kampuang waang
Di mano dusun jo nagari
Baa datang ka iko
Awak sajombang sarancak ko
Manga ditampuah rimbo dalam
Manga disawang rimbo labek
Apo sabab karanonyo
Apo asa usuanyo
Cubo caritokan lah kini
Nak sanang di dalam hati
Nak sunyi di kiro-kiro.

101. Manjawek Bujang Juaro
"O Tuak janyo hambo
Kok itu Datuak tanyokan
Aluaran diri badan kami
Mulo ka sampai ka mari
Awak ka sampai ka iko
Indaklah kami sangajo
Tapi baalah mangatokannyo
Lah garak dari Allah
Lah tasurek sajak dahulu
Sajak di rahim bundo kanduang
Kini untuang aluran badan kami nangko
Kami bukan urang siko
Kami nak rang jauah bana
kami nak rang Hindustan
Mulo dek sampai ka mari

Awak dek sampai ka iko
Lah dibawa paruntuangan
Lah dibawa dek bagian
Lah taragak dek takadia
Indak dapek nak kami bantah
Tak buliah lai kami lawan
Lah tibo kami di siko
Di muko diri Datuak ko.

102. Tapi samantang pun baitu
Kami nak batanyo pulo
Adok ka diri Datuak ko
Datuak nak rang mano
Dimano korong kampuang
Di mano ko dusun jo nagari Datuak
Lai koh di dakek iko
Mako mandangau surang diri
Di dalam hutan rimbo rayo ko.”

103. Manjawek urang tu
”Nak kanduang janyo hambo
Kok itu waang tanyokan
Aluaran ka badan diri hambo
Bamulo hambo ka mandangau
Lah pasai lauik mandarek
Lah pasai bailia mudiak
Kok di lauik ang tanyokan
Lah pasai bakalang ombak
Lah cukuik dilamun buah
Lauik mano nan tak ditampuah
Pulau mano nan tak dijalang
Lah pueh badan kamari pai
Baiak dusun jo nagari
Lah sampai ka mano-mano
Tapi samantang pun baitu
Nan dicari indak dapek
Nan mukasuik alun buliah

Tapi badan lah tuo juo
 Diraso indak kamungkin
 Balaja indak lai kamungkin
 Bajalan indak lai kabisa
 Dibuek dangau di hutan
 Sambia nak manyanang-nyanang diri
 Alah barapokoh lamonyo
 Hambu di dalam rimbo ko
 Asa caliaklah dek Buyuang
 Asa pandanglah dek kaliah
 Cufiaklah tanamptanaman
 Pandanglah buah-buahan
 Mantimun lah gadang-gadnag
 Ladolah baitu pulo
 Mantimun maturang bungo
 Taruangleh ayun-ayunan
 Janguangleh maampai buah
 Karumbia lah banyak pulo
 Asa pandanglah dek waang
 Salamo hambu di dangau
 Hati sanang pikiaran sunyi
 Hati suko naik lapeh
 Nan dimakan lai cukuik
 Nan diminum lai samparono
 Apo naik tak tahalang
 Ado hasia kasadonyo.

104. Kini baitu lah dek waang
 Pihak nan dari hambu ko
 Rajin-rajinalah batanam
 Tanamlah nan elok-elok
 Kasihanilah sado nan bapucuk
 Sayangilah kapadonyo
 Nak salamaik badan waang."
 Katonyo urang dangau tu.

105. Lah pueh baandai-andai

Lah pasai bakaba-kaba
Lah maunjuak minum makan
Lah salasai nan bak itu
Makanlah kanyang minum lah lapeh
Hari lah laruik rambang sanjo
Hari lah malam juo
Pihak dek diri Bujang Juaro
Sarato Sutan Lembang Alam
Baiak dek diri urang dangau tu
Lalu bakato nan jadi
"O Buyuang nan baru datang
Nak sinan baru tibo
Kok latiah Buyuang bajalan
Kok takantuak badan diri
Eloklah tidua lai kini
Bisuak siang kito barundiang."

106. Pihak di diri Buyuang Juaro
Kok baitu kato Datuak
Iyo pulo tu kironyo.

107. Lah lalok batigo-tigo
Sasaat lalok nan jadi
Dalam sanang sunyi sajo
Kiro-kiro pukua tigo
Tasintak Bujang Juaro
Tadanga bunyi jauah-jauah hampiang
Tadanga bunyi tinggi-tinggi randah
Aguanglah mandayu-dayu
Talemponglah inak baninak
Gadanglah tingkah batingkah
Tapuaklah basau-sau
Allahurabbi nan suko rami
Alah duduak Bujang Juaro
Diarah-arahkan bana
Nyato bana tu pandanganan
Jaleh ado urang baralek
Tapi samantang pun baitu

Disimpan sajo dalam hati
Barisuak hari lah siang
Lah sakali ayam bakukuak
Lah duo kali ayam bakukuak
Lah babunyi siamang rimbo
Lah babunyi uwia-uwia rimbo
Lah bakicau murai di ladang
Lah babunyi sikikih rimbo
Manandakan hari alah siang.

108. Lah siang candonyo hari
Sapanggalahan matohari naik
Lah bangunnya batigo
Lah duduak maminum kopi
Sambia maminum-minum kawa
Andai tibo dek Juaro
"O Tuak janyo hambo
Aluaran diri badan diri hambo
Di malam samalam tadi
Antah apo nan tadanga
Bunyi aguang mandanguang-danguang
Talempong inak-guminak
Gandang tingkah-batingkah
Sorak sorai indak tabado
Tapuaklah saua - basaua
Sarupo urang mamancang galanggang
Takah urang maramikan alek
O Tuak apo tu
Cubo tarangkan bakeh kami
Nak sanang dalam hati
Sajuak dalam kiro-kiro."

109. Manjawek urang dangau tu
"O Buyuang janyo hambo
Kok itu waang tanyokan
Kok itu nyo waang sabuik
Iyo banalah tu kini

Batua itu bunyi aguang
Aluaran di Bukik Jambu
Di bukik lauk tanang
Urang tu sadang baralek
Inyo nan sadang baralek gadang
Lah barapo hari koh lamonyo
Galanggang diramikannyo
Sabuang lah dijadiannyo.

110. Rajo mano nan tak datang
Sutan mano nan tak tibo
Nan jauh datang bajapuik
Nan hampia datang bahimbau
Jauh surek nan talayang
Hampia siriah nan bakapua
Tapi samantang pun baitu
Alah barapo ko lamonyo
Alek tigo bulan papek
Rami siang jo malam
Rami patang jo pagi.”

111. Manjawek Sutan Juaro
”O Tuak janyo hambo
Kok itu alah jaleh
Kok itu alah lah tantu
Lah jaleh pulo dek kami
Apo sabab karanonyo
Mako alek sagadang tu
Mako jamu sagadang tu
Apo asa samulonyo
Cubo tarangkan bakeh kami
Nak sanang di dalam hati
Nak sajuak dalam kiro-kiro.”

112. Lahu manjawek urang dangau tu
”O Nak nan baru datang
Kok itu nan ang tanyokan

Kok itu nan ang sabuik
Buliah pulo ambo tarangkan
Dangalah dek waang jaleh-jaleh.

113. Aluaran diri anak rang sinan
Iyo di ranah Bukik Jambu
Anak rang koto Lubuak Limpato
Inyo mandapek urang datang
Inyo mandapek puti elok
Indak lai puti sajombang tu
Indak lai puti sarancak tu
Indak ado larang tandiangnyo
Suliklah sutan ka jodohnya
Jaranglah rajo ka tunangannyo
Indak tanguang rancak puti tu
Dek mupakaiak nan samo elok
Dek buek samo sasuai
Kawin jo anak rajo kami
Nan banamo si Rambun Podeh
Itu nan dialekkkan urang.”

114. Baru tadanga nan baitu
Manjawek Bujang Juaro
”O Tuak janyo hambo
Kok itu alah lah tantu
Kok itu alah jaleh
Lah tarang pulo tu dek hambo
Tapi samantang pun baitu
Lai koh puti nak rang siko
Lai koh anak rang siko bana
Atau puti dari mano
Cubo tarangkan bakeh kami
Nak sanang dalam hati
Sajuak dalam kiro-kiro.”

115. Kok itu nan waang tanyokan
Kok puti nan waang sabuik

Bukan lai puti dari siko
Bukan lai puti nak rang Bukik Jambu
Bukan puti nak Lubuak Limpato
Hanyo puti jauah bana
Anak rang nagari subarang
Anak rang nagari Hindustan
Datang jo andeh bapaknyo
Bapak Banamo Maulana Kurim
Andeh banamo Sari Banun
Anak banamo Sari Banilai
Lah barapo lamonyo di siko
Lah dapék jodoh dek anaknyo
Itu nan inyo paralekkan
Alah katarang tu dek waang?"
Katonyo urang dangau tu.

116. Dek diri Bujang Juaro
Baru mandanga kato itu
Tatimpo duduak bamanuang
Tatidua tatilantang
Lah pansan Bujang Juaro
Pado saat maso itu
Alah gaduah urang paladang
Alah cameh urang pakabun
Dicaliak anak tadi
Angoklah badaruih-daruih
Inyo lah paniang sakali
Apo koh asa usuanyo
Apo sabab karanonyo
Makonyo jadi nan bak kian
Heranlah urang paladang.

117. Pado saat maso itu
Tapi aka indék hilang
Dicari limau jo kasai
Diambiak tawa nan ampek
Dijapuik ka tangah ladang

Lah kiro cukuik diraso
Lafu manawa urang paladang tu
Lah sudah tawa diasok
Mamintak inyo di sanan
Ya Allah ya Rasulullah
Barakaik Makah jo Madinah
Barakaik guru nan barampek
Surang ibu surang bapak
Surang Tuanku Sari Alam
Nan abang dalam musajik
Nan Sambayang Subuah di Makah
Sambayang Asa di Madinah
Pintak kok lai ka balaku
Kandak kok lai kabuliah
Hambo nan sedang mamintak.

- (18. Di lakekkan lah tawa
Ka libia anak tu
Nak diusua diparaso
Buliah disudi disiasok
Baitu pintak datuak tu
Salasai tawa talilia
Duo lewai tawa talilia
Cukuik katigo lewainyo
Lah duduak Bujang Juaro
Lah duduak Bujang Lembang Alam
Sabanta duduak nan jadi
Aka dapek pikieran sunyi
Bakato urang dangau tu
"O Buyuang janyo hambo
Apo sabab karanonyo
Apo jo asa usua
Mako kalian nan bak nangko
Takah urang dek paniang
Takah urang laku mabuak
Apo sabab karanonyo
Cubo tarangkan bakeh hambo

Nak sanang dalam hati
Sajuak dalam kiro-kiro

119. Manyauik Bujang Juaro
"O Tuak janyo hambo
Kok itu datuak tanyokan
Mako hambo dapek pingsan
Mako hambo dapek paniang
Nan dicari alah dapek
Nan diama alah pacah
Nan dituju alah sampai
Tapi saketek nan marusuah
Lai samiang nan mancameh
Nan diusui indak bulek
Nan diama indak pacah
Apo sabab dek baitu
Aluaran diri si Banilai
Anak Tuanku Maulana Karim
Sado nan datuak sabuik tu
Tapi nan sakarang kini nangko
O Tuak apo aka hambo
Cubo tarangkan bakeh hambo
Cubo tarangkan dek Datuak
Nak sanang dalam hati
Sunyi di dalam kiro-kiro."

120. Aluaran diri Bujang Juaro
Mamintak sipaik ka urang dangau
Sanan bakato urang dangau
"O Buyuang janyo hambo
Kini co itu lah dek waang
Buyuang caliaklah ka kian
Anak jalanglah ka sinan
Ingeklah alua patuiknyo
Pandanglah laku kurenahnyo
Kok tak dapek nan baitu
Hambo aja ang pituah

Hambo tunjuakkan ang kaji
Carilah nasi ateh aia
Di situ waang mamintak
Di sinan doanyo hambo ajakan.

121. Dek diri Bujang Juaro
Lah sudah doa ditarimo
Mintak izin hanyo lai
"O Tuak janyo hambo
Kini baitulah dek Datuak
Izinkan denai hanyo lai
Nak sanang di dalam hati
Nak sunyi di kiro-kiro
Datuak tolong hambo jo doa."

122. Mako manjawek urang dangau tu
"Malah co itu janyo waang
Anak bajalanlah kini-kini."

123. Alah pai Bujang Juaro
Alah sabanta inyo bajalan
Lah duo banta inyo bajalan
Lah tibo di sinan
Di urang nan rami tu
Rami urang lai indak tabado
Rajo mano lai nan tak datang
Sutan mano lai nan tak tibo
Lah tibo Bujang Juaro
Lah tibo di tengah galanggang
Lah basuo jo diri tungga galanggang
"O Tungga janyo hambo
Aluaran diri badan hambo
Nak manampuah dunia siko
Nak manuruik ahua patuik
Apo lai kami kadapek."
Katonyo Bujang Juaro.

124. Manyauik tungga galanggang

O Buyuang janyo hambo
Kok itu pintak waang
Pintak lai kabuliah
Kandak lai kabalaku.

125. Pihak di diri Bujang Juaro
Sarato sutan Lembang Alam
Lah nyo pai ilia jo mudiak
Lah nyo pakiri pakanankan
Dalam galanggang nan leha tu
Patuik taruah nyo bataruah
Manyabuang lah nyo taruahi
Barambuang lah nyo turuiki
Sagalo pamainan lah nyo masuaki

126. Pado saat maso itu
Pihak di diri Bujang Juaro
Tiok bamain tiok kalah
Tiok bataruah tiok kalah
Tiok dimintak kamanangan
Hutang indak namuah mambayia
Kalah indaknyo maimbang
Lah kacau isi galanggang
Bagai kaba di sinan
Lah dek danga mandangkalan
Lah babagai parundiangan
Lah kusuik isi galanggang
Dihimbau urang nan bagaduah tu
Apo sabab karanonyo
Baa asa mulonyo
Dikabakan urang di sinan
Kok itu nan ditanyokan
Aluaran urang datang ko
Nak manggaduah galanggangko
Hutang indak nak mambaia
Kok kalah indak manimbang
Kalah nan tak namuah mambaia

Katonyo urang nan banyak,

127. Lah manjawab Tungga Galanggang
"O Buyuang janyo hambo
Baa co itu kurenah waang
Bajalanlah waang dari siko
Buyuang tak buliah lai di siko
Lah ditulak dek rang nan banyak
Lah diusia dek Tungga Galanggang."
128. Lah pai Bujang Juaro
Duo jo diri Lembang Alam
Lah painyo bajalan
Lah sarantang pajalanan
Duo rantang pajalanan
Sampai ka Lubuak Mato Kuciang
Aia nyo janiah bukan kapalang
Lah pai inyo di sinan
Baranti inyo nan jadi
Lah duduak Bujang Juaro
Sarato si Lembang Alam
Duduak bamanuang juo
Takana pituah guru
Iyo datuak rang paladang
Lah nyo pasang doa sakali
Mamintak sanan nan jadi
Kandak lai kabalaku
Pintak lai kabuliah
Nan diputa angin limbubu
Nan dimintak angin tarang
Rampuak rampak rampuak rantai
Nan tajulai ateh batu
Niaik kandak kok tak sampai
Datanglah Sari Banilai
Sarulah barulang-ulang
Pintak lah bakali-kali
Dek diri Sari Banilai

Manyantak ka ampu kaki
Mandanyuik ka ubun-ubun.

129. Hati indak lai tataan
Rusuah indak lai takiro
Jatuh badarai aia mato
Lah tabik tangisan diri
Manyasa Sari Banilai
Untuang buruak untuang badan
Nan buruak komah nan tatariak
Nan elok nan lah tatulak
Baa hanyo nasib hambo
Dek diri Sari Banilai
Baiak dek Bujang Juaro
Lah raso doa makabua
Pintak nyo raso kabuliah
Dipakueknyo manyaru.

130. Dek kareh pintak Juaro
Pintak lai kabuliah
Kandak lai kabalaku
Dek diri Sari Banilai
Nyo bajalan maso itu
Sanggua indak lai salasai
Abuaklah bagaraikan
Lah baguliuk-guluik pai ka sinan
Lah bagageh-gageh pai
Manuju sumua Lubuak Mato Kuciang.

131. Lah sabanta nyo bajalan
Duo banta nyo bajalan
Cukuik katigo rantang panjang
Aia mato lah badarai juo
Bak maniak putuih talinyo
Bak intan putuih pangarang
Jatuh ciek jatuh duo
Jatuh tigo dipikiakan

Manangih sapanjang jalan
Bakaba lah surang diri
Iyo buruak untuang hambo
Nan cilako nan tacinto
Baa rasonyo badan
Nasiblah co iko
Badantah bak bayang-bayang.

132. Tibolah di sinan
Di ulak sumua gadang
Di tapian gadiang mudo
Iyo di Lubuak Mato Kuciang
Lah tibo nyo di sinan
Lah tampak Bujang Juaro
Duo jo diri si Lembang Alam
Lah batamunyo di sinan
Di Jawek Sari Banilai
Iyo dek diri Bujang Juaro
Lalu bakato nyo sakali
"Cubo pikiai dek Adiak
Kanalah dek badan kami
Lah barapo ko kalamonyo
Hanyuik lai kami pinteh
Lah sampai ka mano-mano
Lauik lah kami tampuah
Lah tajalang kasadonyo
Lah tasuo badan kau
Lah tibo kami di disko
Kau lah batamu pulo
Kanalah dek untuang kami
Cubo lah ingek nan lamo
Kanalah kaji saisuak
Dek diri ibu jo bapak
Sarato dunsanak kami
Atau dunsanak kau
Nan indak tamakan nasi
Baminyak indak lai licin

Aia uliminum raso duri
Nasi dimakan raso sakam
Sajak kau tinggakan
Baitu nasib untuang kami
Iyo di nagari Hindustan.

133. Kini baitulah dek kau
Kok lai sayang kau jo kami
Kok lai cinto kau jo kampuang
Kok lai kasiah kau jo rang nagari
Kok lai takana niniak mamak
Nan isi sidang Jumahat
Takalo kito basati
Takalo kito babuek
Di mano ibu jo bapak
O Diak molah kito pulang
Babaliak kito ka kiun
Kapa lah kami baokan
Biduak lah kami adokan."

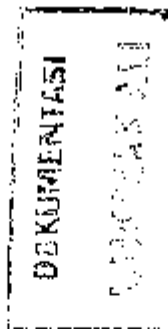
134. Manyauik Sari Bantilai
"O Tuan Bujang Juaro
Kok itu Tuan katokan
Tadanyuik hati di dalam
Rusuahtah batimpo-timpo
Karu lah batambah-tambah
Cubo banalah dek tuan
Cubo pikialah dek tuan
Pihak di diri badan hambo
Badan alah bakabek
Untuang batali-tali
Iyo jo anak rang di siko
Baa lai untuang hambo."

135. Manjawek si Bujang Juaro
"Asa dangalah dek kau
Nan pintak kami ka kau
Molah kito pulang

Molah kito pai bajalan
Usah lamo kito di siko
Hilang lai kabacari
Nak dapek kito babaliak
Molah kito pai ka kian.”

136. Manyauik Sari Banilai
”O Tuan janyo hambo
Kok baitu kato tuan
Tapi tuan kana untuang hambo
Tuan pikia badan bapak
Baa pikiaran bapak
Baa pikiaran ibu
Kok babaliak kito pulang
Ibu ka tingga di siko
Bapak baitu pulo
Itunyo nan hambo rusuahkan
Itunyo nan hambo ibokan
Asa kanalah dek tuan
Cubo pikialah dek tuan.”

137. Pado saat maso itu
Dek diri si Rambun Podeh
Dicaliak si Sari Banilai
Indak lai di ateh anjuang
Tidak ado di rumah gadang
Hilang lai indak tantu rimbo
Hanyuik indak tantu sungai
Dek diri si Rambun Podeh
Lah takana di dalam hati
Banilai iyolah pai
Dilarikan Bujang cilako
Nyato inyo nan mangusuik
Sajak inyo tibo di siko
Galanggang indak lai aman
Kampuang indak lai santoso
Kini Banilai pai pulo.



138. Dicari dek si Rambun Podoh
 Dicari kawan batigo
 Dicari ilia jo mudiak
 Diliek kiri jo kanan
 Lah sampai badan ka kian
 Iyo di Lubuak Mato Kueiang
 Lah tampak Sari Banilai
 Batigo nyo di sinan
 Nan saurang Sari Banilai
 Nan surang Bujang Juaro
 Nan surang Sutan Lembang Alam
 Lah tampak dek si Rambun Podoh
 Ditujunyo lah ka kian
 Lah tibo inyo di sinan
 Andai tibo kaba datang
 Amun tibo cacek tibo
 "Anak setan anak ibilih
 Anak bincacak anak bincacau
 Anak singiang-ngiang rimbo
 Anak siapa koh iko
 Nan mangusuik nan mangacau
 Nan manggaduah sajak samulo
 Kok iyo waang laki-laki
 Cubokanlah jantan waang."
 Katonyo si Rambun Podoh.

139. Manjawek Bujang Juaro
 "Dangkan malah dek Sutan
 Aluaran Sari Banilai
 Takalo maso dahulu
 Samusim maso di rumah
 Di kampuang kami
 Iyo di nagari Hindustan
 Antaro kami jo inyo
 Alah basanguik jo nan tinggi
 Kok janji tak ubah-maubah
 Kok buek tak langga-malangga

Kok rumbiah di nan salak
 Kok Banihi maubahi
 Inyo kumanjadi batu
 Kok hambo rubahi
 Hambo kumanjadi ula gadang
 Itu sabab dek baiko
 Hilang nyo hambo cari
 Hanyuk ayo hambo pintehi
 Bukan kandak hambo sajo
 Lah salapeh isi nagari
 Saizin ayah jo bundo
 Lah sarela korong kampuang
 Kami baduo bajalan
 Sajak di koto Hindustan.

140. Manjawab si Rambun Podoh

"Jan lai banyak-banyak kato
 Jan lai banyak-banyak kecek
 Lai tahu ang jo hambo
 Ikonyo nan sutan di siko
 Ikonyo nan Rajo Bukik Jambu
 Cancang nan indak mamampeh
 Buntah indak mandandam
 Hutang indak kamambaia
 Kini baitulah dek waang
 Kalau hibo waang jo jiwa waang
 Buyuang bajalanlah dari siko
 Kok tak sayang di diri waang
 Nantilah sa saat lai
 Ang diandam jo padang ko
 Ang dibuntah jo pisau ko."

141. Manjawab Sutan Lembang Alam

"O Buyuang si Rambun Podoh
 Jan bakato ini itu
 Jan bagarang-garang awak
 Kito samo hambo Allah

Kito samo umaik Nabi
Tapi samantang pun baitu
Sapueh-pueh mangalah
Sapasai-pasai basaba
Kok tak namuah nan bak kian
Kito uji agak sajamang
Kito cubo sabanta.”

142. Lah sasuat bakalahi
Lah sabanta nyo bacakak
Dek diri si Rambun Podoh
Lah batigo nyo bakawan
Lah takubek si Juaro
Lah takabek pulo Sutan Lembang Alam
Lah sudah takabek
Dikabekkan padek-padek
Lah sudah takabek tu
Manangih Sari Banilai
Mratok maluluang panjang
”Ya Allah Ya Tuhan Hambo
Baapo lai nasib badan
Badan ko bana nan lah malang
Tubuah ko bana nan cilako
Indak disangko nan baiko
Indak diagak nan baitu
Tapi baa lah mangatokannyo.”

143. Dek diri si Rambun Podoh
Lah dibawo Banilai pulang
Lah tibo di tengah rumah
Lah sabanta di ateh rumah
Lah duduaq baandai-andai
Lah tagak bakaba-kaba
Baraliah kaba hanyo lai
Ka datuak rang paladang.

144. Dimanti Bujang Juaro
Dipanggia Sutan Lembang Alam

Atuaran tibo nyo tak tibo
Atuaran datang nyo tak datang
Lah ragu kiro-kironyo
Lah campeli di dalam hati
Lah baa kadayo
Lalu dituruiknyo ka kian
Iyo ka tengah galanggang
Lah tibo inyo di sinan
Pandang jauh nyo layangkan
Pandang hampia nyo tukiakkan
Indak tampaknyo di sinan
Dialiahnyo mencari
Pai nyo masuk sumua
Ka sumua Lubuak Mato Kuciang
Lah pai nyo ka sinan
Dicari ilia jo mudiak
Dipandang kiri jo kanan
Lah tampak Bujang Juaro
Jo Sutan Lembang Alam
Tapinyo lah takabek.

145. Pado saat maso itu
Diputuih tali kabek tu
Diangkekkan dek urang pakabun
Lah sudah tali tabukak
Lah pulang inyo babaliak
Ka dangau pakabunan
Lalu bakato rang pakabun
"O Buyuang janyo hambo
Kini baitu lah dek wang
Disikolah kito diam
Tak usahlah babaliak pulang
Bakabun kito di siko."

146. Andai baraliah hanyo lai
Ka diri si Banilai
Sarato Puti Sari Banun

Dek diri Maulana Karim
 Duduak lah busuko-suko
 Di ateh rumah nan gadang
 Alah sapakan duo pakan
 Alah sabulan duo bulan
 Aleklah balansuang juo
 Uranglah barangsua pulang
 Dihimbau Tungga Galanggang
 Dipanggih nan cadiak pandai
 Dihimbau nan patuik-patuik
 Bakato sunan nan jadi
 "Mano Tuanku cadiak pandai
 Sarato nan banyak ko
 Bia jantan bia padusi
 Walau ketek walaupun gadang
 Sado nan di dalam galanggang ko
 Baitulah dek kito nan basamo
 Nan salaruik salamo nangko
 Lah tigo bulan papek kito basamo di siko
 Mamparelekkkan anak hambo
 Iyo Puti Sari Banilai
 Jo diri Rambun Podeh
 Lah tujuh rangkiang runtuah
 Lah sapadang kabau nan habih
 Makanan kito basamo
 Alek nan sakarang iko kini
 Cancang tu handak dihantikan
 Sabuang tu handak hambo hantikan
 Janjang ka dikucaikan
 Alek lansuang jo salamaik."

147. Salamo kito di siko
 Kok lai makan nan tak kanyang
 Kok lai minum nan tak pueh
 Tak tahinggo tak ta beteng
 Tak ta agak ta agiahkan
 Nak salamaik anak hambo

Bari maaf gadang-galang
Rela nan ka hambo pintak
Kapado kito nan basamo.

148. Manjawek nan cadiak pandai
"Wahai Tuanku Maulana Karim
Kalau baitu kato angku
Aluran diri badan kami
Salamo kami di siko
Makan kanyang minum pueh
Makan lah bak janyo kami
Angku lah basuko hati
Suko hati lah dek datuak
Suko hati dek lah baminantu
Salamo kami di siko
Makan kanyang minum pueh
Salamo kami di siko
Indak hati nan tarusuah
Indak doh pikiaran nan taganggu.

149. Tapek nan sakarang iko kini
Kok iyo alek ka ditutuik
Salamo kami disiko
Relakan nan tamakan
Maafkan sado nan tapakai."

150. Lah sudah rela dibari
Lah pai urang kasadonyo
Galanggang lah banamo usai
Aleklah banamo sudah
Lah sudah alek sudah
Duo bulan alek balansuang
Tigo bulan alek salasai
Indak lai babilang bulan
Hanyolah babilang tahun.

151. Dek diri Sari Banilai
Duo jo si Rambun podoh

Duduak lah basuko-suko
Tagaktah baandai-andai
Di ateh rumah nan gadang
Allah Paula babuek sakandaknyo
Lah hamil Sari Banilai
Cukuik bilang sambilan bulan
Lah laia anak Banilai
Anaknyo laki-laki
Banamo Sutan Duano
Indak ado anak sarancak tu
Indak ado anak sajombang tu
Sahari laia sahari banamo
Lah sapakan duo pakan
Lah sabulan duo bulan
Lah datang Puti Baranam
Rajo mano nan tak datang
Sutan mano nan tak tibo
Datang Puti nan batujuah
Dek diri Sutan Duano
Anaknyo Sari Banilai
Lah sanang di dalam hati
Lah sunyi dalam kiro-kiro
Cadiak bak diaja
Gadang bak diambuang-ambuang
Awak rancak baiak laku
Dek diri Sari Banilai
Pado hari sahari tu
Taragak nak pai bajalan
Didukuang Sutan Duano
Bajalan-jalan ka tabiang
Ka tabiang Paninjauan
Lah tibo di sinan
Pandang jauh nyo layangkan
Pandang hampia nyo tukiakkan
Barami-rami di sinan
Dek sanang basuko-suko
Hari rancak angin barambuih

Alah jatuh pamenan Sutan Duano
Tangih lai indak tatahan
Tungihnyo taisak-isak
Diantokkan indak antok
Dijuai indak lai galak
Tangih indak lai talawan
Tapi samantang pun baitu
Dek diri Sari Banilai
Rusuah indak lai tatahan
Dicaliuk anak manangih
Nyo mumintak di sanan
Mamintak-mintak Banilai

Jambu erak buah marapalam
Jambu erang mudo-mudo
Hambo mamintak ka Tuhan
Kariangkan lah danau dalam ko

Aluaran pamenan anak hambo
Pamenan anak kanduang hambo
Lah jatuh masuk lauik
Pintak kok lai kabuliah
Kandak kok lai kabalaku
Kariang kuntanglah kau danau
Kandak hambo nak manjapuik
Pamenan anak kanduang hambo
Iyo banamo Sutan Duano

152. Aia nan indak kunjuang susuik
Angin indak kunjuang sunyi
Dek diri Sari Banilai
Diangkekkan pandukuang anak
Dituruikkan masuk aia
Maranangi lauik nan gadang tu
Dek sayang kapado anak
Dek kasiah kapado anak
Tangih nan indak dapek diantokkan

Dek diri Sari Banilai
Lah baranang-ranang rupo
Hia bakacimpuang kaki
Mudiak bakacimpuang tangan
Nan pamenan indak doh dapek
Tangih indak doh taantokkan
Tangihlah babuah-buah
Rusuahtlah batimpo-timpo.

- [53. Pintak lai kamukabau
Kundak lai kabalaku
Aia lah baransua susuik
Sakali inyo mamintak
Sakali aia susuik
Duo kali inyo mamintak
Lah hampia saparo kariang
Dek diri Sari Banilai
Barambuih angin di kiri
Barombak angin di badan
Sarato galombang turun
Mandanguang angin bukiik rimbo
Malansia aka barayun
Tatumbuak ka Bukik Jambu
Taampok Sari Banilai
Talanta kaki kanannyo
Di pinggang Bukik Jambu
Allah babuek sakandaknyo
Lah lakek kaki Sari Banilai
Kaki lah manjadi batu
Mamintak-mintak di sinan
Ya Allah ya Rasulullah
Pintak hambo kok mukabua
Kandak kok lai ka balaku
Janji alah hambo tapati
Pintaklah hambo patartikkan
Lah sanang ibu jo bapak
Lah sunyi karik jo kabiah.

Janji lah hambo langkahi
Sati lah hambo lalui
Iyolah badan manjadi batu
Lah jaleh badan jadi batu
Di puncak gunung Bukik Jambu ko.

Lah jadi batu hinggo luruik
Lah mamintak nan di sanan
Pintak kok lai kabuliah
Sagalo pakakeh nan di rumah
Nan hambo tinggakan
Takalo hambo ke bajalan
Lapiak baguluang hambo tinggakan
Datanglah lapiak ka siko
Nak sanang di dalam hati
Nak basamo kito jadi batu
Baiak pun lumbuang padi
Datang puje lah kamari
Nak samo jadi batu
Pintak buliah kandak balaku
Lah jadi batu ka sadonyo.

Tammat



